

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *ISLAMIC BUSINESS PERFORMANCE* BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
(BPR) SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

LINDA LAMIYA PUJI LESTARI

NIM : 13520074

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMIC
BUSINESS PERFORMANCE BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
(BPR) SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahimi Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LINDA LAMIYA PUJI LESTARI

NIM : 13520074

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIMI
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *ISLAMIC BUSINESS PERFORMANCE* BANK PEMBIAYAAN RAKYAT (BPR) SYARIAH DI INDONESIA

Oleh

LINDA LAMIYA PUJI LESTARI
NIM :13520074

Telah disetujui pada tanggal 14, Juni 2017

Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP ISLAMIC
BUSINESS PERFORMANCE BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
(BPR) SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

LINDA LAMIYA PUJI LESTARI

NIM : 13520074

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

NIP. 19751030 20160801 2 048

()

2. Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

NIP. 19761019 2008012 2 011

()

3. Dosen Pembimbing/ Sekretaris

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19770702 200604 2 001

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,


Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Lamiya Puji Lestari

NIM : 13520074

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *ISLAMIC BUSINESS PERFORMANCE* BANK PEMBIAYAAN RAKYAT (BPR) SYARIAH DI INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2017

Hormat saya,



Linda Lamiya Puji Lestari
NIM: 13520074

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Dan semoga shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya kecil ini peneliti dedikasikan kepada Kedua orang tua saya (Abah, Umi, Buya dan Umik) dan adik saya Muhammad Fiqih Rizkillah.



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“ dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm 39).

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al- Insyirah: 5).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamic Business Performance Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al- Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendoakan, membimbing, mengarahkan, memberi kepercayaan, dan dukungan baik secara materi, moral, maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan baik membagikan ilmunya serta semangat kepada saya, mudah-mudahan berguna bagi saya dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

7. Sahabat-sahabat terdekat saya serta teman-teman PPAP Nurul Ummah yang selalu memberikan motivasi, serta suport dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu memberi motivasi, suport dan terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama ini.
9. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin...

Malang, 29 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 <i>Stakeholder Theory</i>	19
2.2.2 <i>Intellectual Capital</i>	20
2.2.3 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	24
2.2.4 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	30
2.2.5 <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)</i>	32
2.2.6 Bank Syariah	35
2.2.6.1 Pengertian Bank Syariah	35
2.2.6.2 Bentuk Hukum, Permodalan dan Kepemilikan	36
2.2.6.3 Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah	38
2.2.7 Kinerja Perusahaan (<i>Business Performance</i>)	42
2.2.8 Laporan Keuangan Bank Syariah	45
2.2.9 <i>Islamic Business Performance</i>	48
2.3 Kerangka Konseptual	51
2.4 Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	56
3.5 Data dan Jenis Data	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.7 Definisi Operasional Variabel	59
3.7.1 <i>Variabel Independen</i>	59

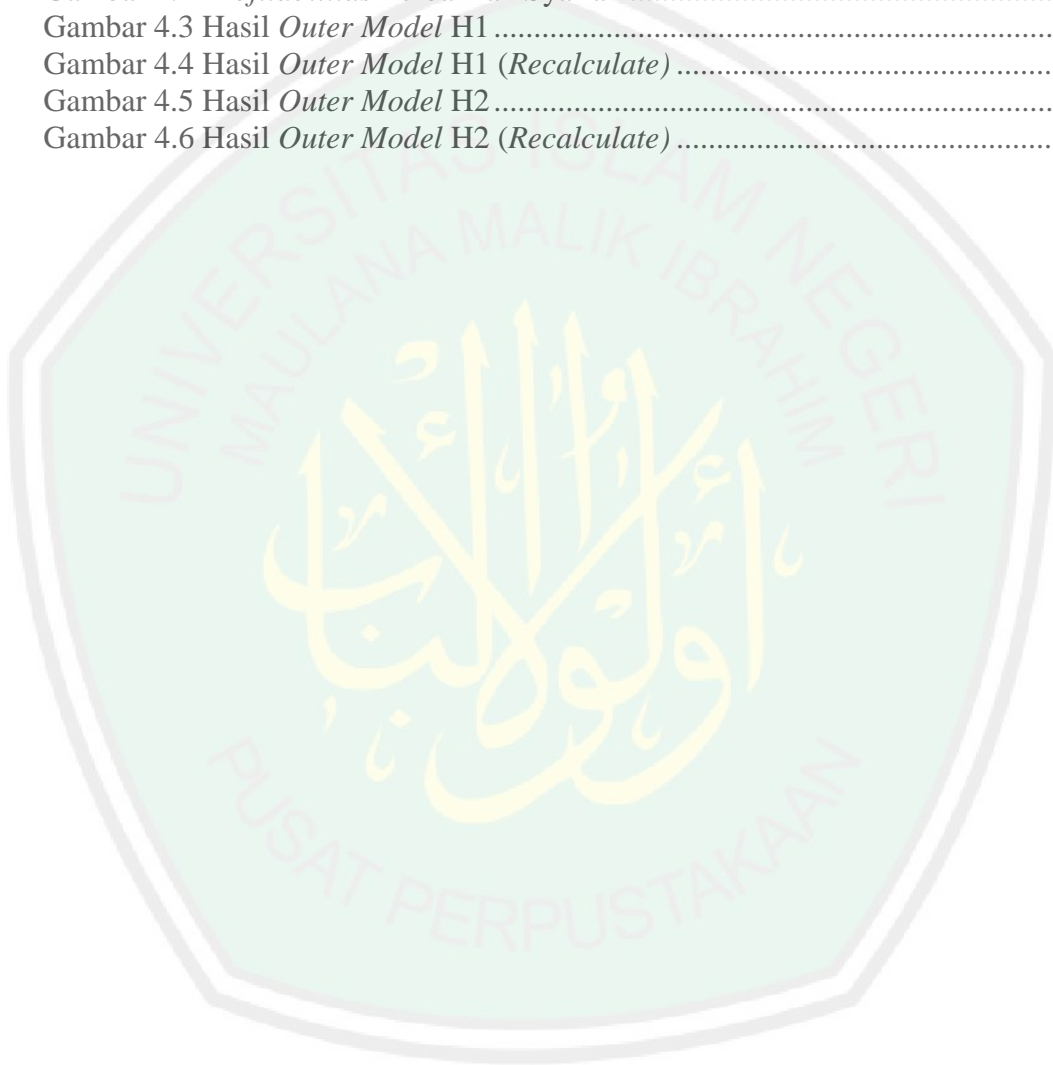
3.7.2 Variabel Dependen	61
3.8 Analisis Data	65
3.8.1 Analisa <i>Outer Model</i>	66
3.8.2 Analisa <i>Inner Model</i>	66
3.8.3 Pengujian Hipotesa	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	70
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	77
4.1.3 Uji <i>Outer Model</i> Hipotesis 1	78
4.1.4 Uji <i>Outer Model</i> Hipotesis 2	81
4.1.5 Uji <i>Inner Model</i>	84
4.2 Pembahasan	87
4.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™) terhadap <i>Islamic Business Performance</i> Sekarang (H1)	87
4.2.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™) terhadap <i>Islamic Business Performance</i> Masa Depan (H2)	95
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	17
Tabel 3.1 Perolehan Sampel.....	57
Tabel 3.2 Daftar Nama BPRS yang Menjadi Sampel.....	58
Tabel 3.3 Rumus-rumus yang digunakan dalam Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif VAIC TM 2013-2015.....	77
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif <i>Business Performance</i> 2013-2015.....	78
Tabel 4.3 Nilai <i>Outer Weight</i> H1.....	79
Tabel 4.4 Nilai <i>Outer Weight</i> H1 (<i>Recalculate</i>).....	81
Tabel 4.5 Nilai <i>Outer Weight</i> H2.....	82
Tabel 4.6 Nilai <i>Outer Weight</i> H2 (<i>Recalculate</i>).....	83
Tabel 4.7 Nilai <i>R-Square</i>	84
Tabel 4.8 Nilai <i>F-Square</i>	85
Tabel 4.9 <i>Path Coefficient</i>	86
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil PLS untuk H1.....	87
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil PLS untuk H2.....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	51
Gambar 3.1 Hasil <i>Outer Model</i> H1	68
Gambar 3.2 Hasil <i>Outer Model</i> H2	69
Gambar 4.1 Perkembangan Aset, DPK, PYD BPRS	72
Gambar 4.2 <i>Profitabilitas</i> Perbankan Syariah	73
Gambar 4.3 Hasil <i>Outer Model</i> H1	79
Gambar 4.4 Hasil <i>Outer Model</i> H1 (<i>Recalculate</i>)	80
Gambar 4.5 Hasil <i>Outer Model</i> H2	81
Gambar 4.6 Hasil <i>Outer Model</i> H2 (<i>Recalculate</i>)	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data variabel penelitian *Intellectual Capital*

Lampiran 2 Data variabel penelitian *Islamic Business Performance*

Lampiran 3 Hasil Uji *Partial Least Square* (PLS)

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Lampiran 5 Bukti Konsultasi



Abstrak

Lestari, Linda Lamiya P, 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia.

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, VAICTM, *Business Performance*, Sektor Perbankan Syariah, *Partial Least Square*

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) yang terdiri atas *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Islamic Business Performance* (IBP) Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini IBP diukur dengan menggunakan indikator kinerja Islami yang terdiri atas *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana sampel dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 8 unit bank yang menjadi sampel. Penelitian ini menguji tiga elemen dari VAICTM dan ukuran-ukuran kinerja islami perusahaan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Bisnis Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah dengan nilai *T-statistics* diatas 2,326 atau signifikan pada $p < 0,01$; *Intellectual Capital* juga berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah masa depan dengan nilai *T-statistics* diatas 2,326 atau signifikan pada $p < 0,01$. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Employed* (VACA), PSR, dan ZPR merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAICTM dan IBP perusahaan selama 3 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya fisik dalam menciptakan nilai (*value added*) bagi perusahaan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset fisik dalam meningkatkan aktiva bersih serta *Total Financing* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah.

Abstract

Lestari, Linda Lamiya P, 2017. *The Influence of Intellectual Capital on the Islamic Business Performance BPR Sharia in Indonesia.*

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Key Words : *Intellectual Capital, VAICTM, Business Performance, Sharia Banking Sector, Partial Least Square*

The main purpose of this research is to know the influence of Intellectual Capital (VAICTM) that consist of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) to Islamic Business Performance (IBP) BPR Sharia in Indonesia. In this study IBP is measured using Islamic performance indicators consisting of Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR) and Equitable Distribution Ratio (EDR).

The type of this research is quantitative research, where the sample in this research is BPR Sharia registered in Bank Indonesia year of 2013-2015. The samples were chosen using purposive sampling method and retrieved 8 samples of the bank were sampled. This study examines three elements of VAICTM and measures of the company's Islamic performance using Partial Least Square (PLS) for data analysis.

The results of this research show that there are positive influence between Intellectual Capital on Business Performance of BPR Sharia with a value of the T-statistics above 2,326 or significant at $p < 0,01$; Intellectual Capital has also influence the future Business Performance of BPR Sharia with T-statistics above 2,326 or significant at $p < 0,01$. Overall, the empirical findings of this study suggest that Capital Employed (VACA), PSR, and ZPR are the most significant indicators for VAICTM and IBP companies for 3 years. This indicates that the BPR Sharia in Indonesia is successfully utilizing and maximizing physical resources in creating value (value added) for the company. In addition, it also shows the success of management in managing physical assets in increasing net assets and Total Financing BPR Sharia.

المستخلص

لستاري، ليندا لامية ف، 2017. تأثير الراسمالية الفكري على أداء الاعمال الاسلاميه
البنك الإسلامي لتمويل الشعبي BPR إندونيسيا.

المشرفة : ميلدونا الحاجة

الكلمة الرئيسية : الراسمالية الفكري، القيمة المضافة الراسمالية الفكري VAIC، أداء

الاعمال، قطاع مصرفي الشريعة، Partial Least Square

الهدف من هذا البحث هي لمعرفة أثر (VAIC) الراسمالية الفكري الذي يتكون من القيمة المضافة راس المال العامل لحسابه الخاص (VACA) القيمة المضافة راس المال البشري (VAHU) و راس المال الهيكلي (STVA) القيمة المضافة على أداء الاعمال الاسلاميه (IBP) أداء الاعمال شريعة في إندونيسيا. في هذا البحث IBP يقاس باستخدام مؤشر العمل الإسلامية الذي يتكون نسبة تقاسم الأرباح (PSR)، نسبة أداء الزكاة (ZPR) ونسبه التوزيع العادلة (EDR).

هذا نوع البحث المنهج الكمي (kuantitatif)، عينة من هذا البحث هي BPR الشريعة المسجلة في البنك الاندونيسيا في السنة 2015-13-2. تختار العينة بالمنهج العينات الارجوانيه وتكتسب من ثمانية بنك. يبحث البحث عن ثلاثة عناصر من VAIC وقطع العمل الإسلامي باستخدام Partial Least Square (PLS) لتحليل البيانات.

تدل نتائج البحث أن هناك أثر وضعي ل الراسمالية الفكري على العمل BPR الشريعة بالنتيجة T-Statistics على 2,326 أو $p < 0,01$ الراسمالية الفكري مقدر وهي مؤثرة على العمل BPR الشريعة المستقبلية بالنتيجة T-statistics على 2,326 أو تدل على $p < 0,01$ مقدر. على الغالب، والنتيجة الكيفية من هذا البحث هي أن راس المال العامل لحسابه الخاص (VACA)، PSR و ZPR هي المؤشرة المقدرة VAIC و IBP من النك حلال ثلاث سنوات. هذا يدل على أن BPR الشريعة في إندونيسيا ينفذ مصدر العمل في نشأة النتيجة (القيمة المضافة) للشركة. وهذا يدل على نجاح الحكم في دير العمل ارتفاع العمل النظيف با مجموع التمويل BPR الشريعة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang sangat ketat pada abad ini telah berhasil memotivasi perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Dimana, agar perusahaan dapat terus bertahan perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based bussiness*) menuju *knowledge based busines* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Sehingga kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan yang dimiliki. Dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih berpedoman pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawan dari pada asset fisik yang dimiliki perusahaan.

Permasalahan dalam penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan didalam *Knowledge Based Business* tersebut adalah memiliki dampak pada pelaporan keuangan (Yudianti,2000). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja bisnis perusahaan, mulai dirasa kurang memadai dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut adalah berupa inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan dengan *Intellectual Capital* (modal intelektual).

Modal Intelektual memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh para pelaku bisnis global, padahal adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar saham (perbedaan ini mencolok untuk perusahaan yang berbasis pengetahuan) menunjukkan adanya *missing value* berupa *Intellectual Capital* (Widiyaningrum, 2004). Kondisi demikian mengisyaratkan pentingnya dilakukan penilaian terhadap jenis aktiva tak berwujud tersebut. Namun demikian, sampai saat ini belum ada peraturan khusus yang mengatur pengukuran dan pelaporan dari modal intelektual.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2015).

Paragraph 09 dari pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/ *brand names*).

Meskipun PSAK No.19 yang didalamnya secara implisit menyinggung tentang *intellectual capital* telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun

dalam dunia praktik *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000). Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *Conventional Based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human Capital*, *Structural capital*, dan *Customer Capital*, Padahal semua ini merupakan elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003).

Terkait dengan *Intellectual Capital*, industri jasa merupakan salah satu sektor yang memiliki *Intellectual Capital* paling intensif. Karena dalam industri jasa banyak memerlukan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Tenaga kerja juga dituntut untuk memiliki pengetahuan informasi dan wawasan yang mendalam tentang perusahaan dan produk perusahaan agar dapat menawarkan dan meyakinkan konsumen untuk membeli jasa perusahaan.

Di Indonesia perkembangan industri jasa berbasis prinsip syariah tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata yang dibuktikan dengan semakin pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah bank syariah yang kini telah menjadi motor utama lembaga keuangan serta lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi islam secara mendalam (Karim, 2004). Hal ini diawali dengan terbitnya undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 tahun 1992, yang mengatur tentang peraturan

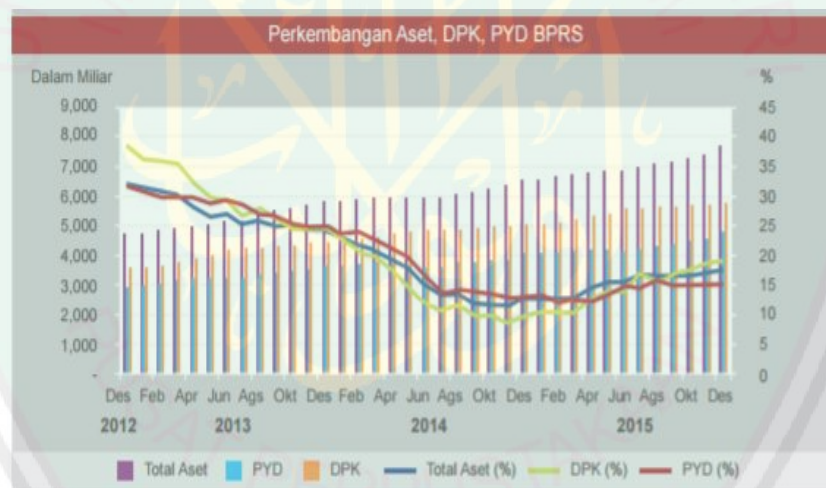
yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka sistem pelayanan syariah dicabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 tahun 1999.

Perkembangan selanjutnya adalah keluarnya fatwa tentang haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI pada tahun 2003, keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah (Ichmawan, 2014). Setelah itu dilanjutkan dengan terbitnya Undang-Undang No 21 tahun 2008 yang diperbaharui dengan terbitnya peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang. Dimana, dengan adanya prosedur dan aturan-aturan tersebut Bank Syariah dapat menghasilkan kinerja yang optimal bagi masyarakat, serta memberikan peran dan tanggung jawab selaku lembaga keuangan syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. Dari segi *intellectual capital*, Firer dan William (2003) menyatakan bahwa industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki *intellectual capital* paling intensif. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum, 2009).

Ditinjau dari segi perkembangan dan pertumbuhan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan sebesar 6,37% pada tahun 2015. Selain itu, total asset BPRS pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 7,74 triliun, nilai ini jauh meningkat dibandingkan pada tahun 2014, 2013, dan 2012 yang

masing-masing tercatat sebesar Rp. 6,56 triliun, Rp. 5 triliun, dan Rp. 4,74 triliun. Dari posisi Dana Pihak Ketiga (PYD) pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 4,8 triliun, jumlah ini jauh meningkat dibandingkan pada tahun 2014, 2013, dan 2012 yang masing-masing tercatat sebesar Rp. 4 triliun, Rp. 3,7 triliun dan Rp. 3 triliun. Sementara untuk nilai Pembiayaan yang diberikan (DPK) pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 5,765 triliun, jumlah ini jauh meningkat dibandingkan pada tahun 2014, 2013, dan 2012 yang masing-masing tercatat sebesar Rp. 5,005 triliun, Rp. 4,5 triliun dan Rp. 3,6 triliun (OJK, 2015). Perkembangan aset, DPK, dan PYD tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: OJK 2015

Meskipun nilai pertumbuhan yang dialami oleh BPRS tidak sebesar nilai pertumbuhan perbankan syariah lainnya, namun bisa dikatakan bahwa pertumbuhan tersebut merupakan pertumbuhan yang cukup baik, dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan (*Business Performance*) yang baik merupakan salah satu tujuan perusahaan. Dimana dalam merealisasikan *Business performance* yang baik

tersebut dibutuhkan suatu inovasi yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Raharja, 2013). Oleh karena itu, keahlian dalam mengelola suatu bisnis sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja dari Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah itu sendiri.

Rasulullah SAW bersabda: "Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada yang tidak ahli, maka akan hancur". (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan suatu bisnis perlu dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian. Dimana dengan dilakukan oleh para ahlinya, suatu bisnis dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Namun sebaliknya, jika kegiatan bisnis dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian hanya akan memperoleh kegagalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prasetya dan Mutmainnah (2011), dengan menggunakan data dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2011) juga membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2013) dan Ichmawan (2014) tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dkk (2011), adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dkk (2011) dan Ichmawan dkk (2014), menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Selain itu, Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena masih sangat jarang sekali digunakan dalam penelitian uji pengaruh *Intellectual Capital*. Selain itu, posisi dari penelitian ini merupakan kombinasi dari dua penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Mutmainnah (2011) serta Harianto dan Syafruddin (2013).

Laporan keuangan adalah indikator dalam penelitian ini, Dimana *Intellectual Capital* diukur dengan *the Value Added Intellectual CoefficientTM* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Sedangkan *Islamic Business Performance* akan diukur dengan menggunakan teori Hameed et al (2004), yaitu index yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja perusahaan yang dinamakan dengan *islamicity index*. Dimana *index* ini dapat digunakan untuk mengukur rasio-rasio yang merupakan cerminan dari *Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPRS) Syariah, baik *Business Performance* pada masa sekarang ataupun pada masa yang akan datang. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum, et al. Yang membagi kinerja keuangan menjadi kinerja keuangan masa sekarang dan kinerja keuangan masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap**

Islamic Business Performance Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok pembahasan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah ?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah dimasa depan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah, dan juga untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* bisa dijadikan sebagai alat untuk memprediksi *Islamic Business Performance* di masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan akuntansi manajemen tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah terutama Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah.
2. Bagi Pemegang saham dan calon investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menilai kinerja *intellectual capital* pada perusahaan sektor

perbankan syariah di Indonesia, sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi dalam menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih dan juga sebagai pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Manajer, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengelola *intellectual capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, terutama pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Chen, *et al.* (2005) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan dengan menguji perusahaan *go public* di *Taiwan stock exchange*. Selain itu, Chen et al juga membuktikan bahwa *intellectual capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Tan, *et al.* (2007) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek singapore. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chen et al. (2005) bahwa IC berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan; IC juga berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang . penelitian ini juga membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan IC suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Ulum, dkk. (2008) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di indonesia dengan menggunakan sampel 130 bank yang terdaftar di indonesia pada tahun 2004-2006 dan secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan,

yaitu 2004-2006. Selain itu, output PLS mengindikasikan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan .

Zuliyati (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana 3 indikator pembentuk VAIC adalah signifikan sedangkan indikator pembentuk PERF hanya ROA yang signifikan.

Prasetya dan Mutmainnah (2011) melakukan Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia dengan menggunakan 8 Bank Syariah sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah Di Indonesia.

Raharja (2013) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *business performance* dengan persepsi karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *human capital* dan *business performance*, sedangkan *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh terhadap *business performance*. Selain itu, output PLS mengindikasikan bahwa secara statistik *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *business performance*.

Hariato dan Syafruddin (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan hanya ZPR, EDR, *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan.

Shofa (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah dalam penelitiannya. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara IC terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE, dan pengaruh negatif signifikan antara IC terhadap CTA, serta tidak terdapatnya pengaruh IC terhadap ZPR, PSR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

Ichmawan (2014) melakukan Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah dalam penelitiannya. Adapun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara IC terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Maisaroh (2015) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *islamicity performance* terhadap *profitability* perbankan syariah di Indonesia, dengan menggunakan 9 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan telah beroperasi dari tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *intellectual capital* berpengaruh terhadap *retun on asset* (ROA), hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawan

dan Wahyudi (2013) dan Maهران dan Amin (2009) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *profitability* Bank Syariah yang lebih bekerja secara efisien; (2) *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*; (3) *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*; (4) *equitable distribution ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*; (5) *director-employees welfare ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*; (6) *islamic income vs non-islamic income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chen, <i>et al.</i> (2005), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan	Variabel dependen: M/B, Kinerja Keuangan (ROE,ROA, GR, EP). Variabel independen: VAIC, VACA, VAHU,STVA, RD, AD	VAIC TM , Korelasi, Regresi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ VAIC, VACA, & VAHU berhubungan positif terhadap M/B, ROE, ROA, GR & EP. ▪ STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B ▪ STVA berhubungan signifikan positif terhadap ROE ▪ RD berhubungan signifikan positif
2.	Tan, <i>et al.</i> (2007), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel dependen: ROE, EPS, ASR Variabel independen: VACA, VAHU, STAVA	VAIC TM , PLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa datang ▪ Rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif

				dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang; kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.
3.	Ulum, dkk. (2008), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia	Variabel dependen: ROA, ATO, GR Variabel independen: VACA, VAHU, STVA, ROGIC	VAIC TM , PLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ▪ IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. ▪ ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan.
4.	Zuliyati (2011), <i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel dependen: ROA, ATO, GR independen: VACA, VAHU, STAVA	VAIC TM , PLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ▪ 3 indikator pembentuk VAIC adalah signifikan, sedangkan indikator pembentuk PERF hanya ROA yang signifikan.
5.	Prasetya dan Mutmainnah (2011), Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> Bank Syariah Di Indonesia	Variabel dependen: PSR, ZPR, EDR, Islamic Income vs Non Islamic Income Variabel independen: VACA, VAHU, STAVA, ROGIC	VAIC TM , PLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya VACA dan VAHU yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAIC. ▪ Hanya PSR, EDR, serta ZPR yang signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja <i>Islamicity Financial Performance Index</i>.
6.	Raharja (2013), Pengaruh	Variabel Dependen:	VAIC TM , PLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada pengaruh antara <i>human capital</i>

	<i>Intellectual Capital terhadap Bussines Performance.</i>	<i>Business Performance</i> Variabel Independen: <i>Human capital, Structural capital, Customer capital</i>		dan <i>business performance.</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Structural capital</i> dan <i>customer capital</i> berpengaruh terhadap <i>business performance.</i> ▪ <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>business performance.</i>
7.	Harianto dan Syafruddin (2013), Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	Variabel Dependen: ZPR, PSR, EDR, <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> (Isir) Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA dan ROGIC	VAIC TM , PLS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 ukuran <i>Islamicity Financial Performance Index</i> yang digunakan, hanya ZPR, EDR, dan Isir yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan.
8.	Shofa (2014), Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel Dependen: ROE, CTA, ZPR, PSR, <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> Variabel Independen: IBVAIC TM	IBVAIC Regresi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE. ▪ IC berpengaruh negatif signifikan terhadap CTA. ▪ IC tidak berpengaruh terhadap ZPR, PSR dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income.</i>
9.	Ichmawan (2014), Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel Dependen: ZPR, PSR, dan EDR Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA dan ROGIC	VAIC TM , Statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

10.	Maisaroh (2015), Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance</i> terhadap <i>Profitability</i> Perbankan Syariah di Indonesia.	Variabel dependen: ROA Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> , PSR, ZPR, EDR, <i>Director-Employees Welfare Ratio</i> , <i>Islamic income-Non islamic income</i> .	VAIC™, Laporan Tahunan, Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap <i>profitability</i>, yaitu <i>Zakat Performance Ratio</i>, dan <i>Director Employees Welfare Ratio</i>. ▪ <i>Intellectual Capital</i>, <i>Profit Sharing Ratio</i>, <i>Equitable Distribution Ratio</i> dan <i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>profitability</i>. ▪ <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. ▪ Variabel paling berpengaruh adalah variabel <i>Zakat Performance Ratio</i>.
-----	--	--	--	--

Sumber: Hasil kajian penulis, 2017

Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu *Partial Least Square*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dan objek penelitian yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Chen, <i>et al.</i> (2005)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan	1. Variabel dependen 2. Metode penelitian 3. Objek penelitian	Tidak terdapat persamaan dalam penelitian ini
2.	Tan, <i>et al.</i> (2007)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	1. Variabel dependen 2. Objek penelitian	Metode Penelitian Menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)
3.	Ulum, dkk. (2008)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia	1. Variabel dependen 2. Objek penelitian	Metode Penelitian Menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)
4.	Zuliyati (2011)	<i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	1. Variabel dependen 2. Objek penelitian	Metode Penelitian Menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)
5.	Prasetya dan Mutmainnah (2011)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> Bank Syariah Di Indonesia	Objek Penelitian	1. Variabel dependen 2. Metode Penelitian Menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)
6.	Raharja (2013)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>	1. Variabel dependen	Metode Penelitian Menggunakan

		terhadap <i>Bussines Performance</i> .	2. Objek penelitian	<i>Partial Least Square (PLS)</i>
7.	Harianto dan Syafruddin (2013)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	Objek Penelitian	1. Variabel dependen 2. Metode Penelitian Menggunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i>
8.	Shofa (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.	1. Metode penelitian 2. Objek penelitian	Variabel dependen
9.	Ichmawan (2014)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.	1. Metode penelitian 2. Objek penelitian	Variabel dependen
10.	Maisaroh (2015)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance</i> terhadap <i>Profitability</i> Perbankan Syariah di indonesia	1. Variabel dependen 2. Variabel independen 3. Metode penelitian 4. Objek penelitian	Tidak terdapat persamaan dalam penelitian ini

Sumber: Hasil kajian penulis, 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Stakeholder Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory*, dimana teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi didalam laporan keuangan.

Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders* bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok 'stake' tersebut, menurut Riahi Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Gutrie et al. (2006) dalam Mutmainnah (2011) , laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. Dalam menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan, bidang etika teori *stakeholder* berpendapat bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*.

Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan,

baik karyawan (*human capital*), unsur fisik (*Physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2009).

2.2.2 *Intellectual Capital*

Ada banyak peneliti yang memberikan definisi berbeda mengenai modal intelektual ini, antara lain: *International Federation of Accounting (IFAC)* yang mendefinisikan *intellectual capital* sebagai *intellectual property, intellectual asset, knowledge asset* yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Definisi lainnya disampaikan oleh Funk and Wage, yang mengatakan bahwa *intellectual capital* adalah:

of pertaining to the intellect, engaging or requiring the use of the intellect, wealth in any form employed in or available for the production of are wealth. Steward (2997) mendefinisikannya sebagai capital as the intellectual market that has capture and leverage to create wealth by producing a higher value af asset (Widyaningrum, 2004).

Klein and Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal atas *intellectual capital*. Mereka menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah “ materai yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi”. Brooking (1996) menawarkan definisi yang lebih komprehensif dengan menyatakan bahwa istilah *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible asset* yang dapat membuat perusahaan untuk berfungsi.

Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999)* yang

menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organisational (structural) capital*; dan (2) *human capital*.

Lebih tepatnya, *organisational (structural) capital* mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan *human capital* meliputi sumber daya manusia didalam organisasi (sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier. Seringkali, istilah IC diperlakukan sebagai sinonim dari *intangible assets*. Meskipun demikian, definisi yang diajukan oleh OECD, menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan IC sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible asset* secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan demikian, terdapat item-item *intangible asset* yang secara logika tidak membentuk bagian dari IC suatu perusahaan. Reputasi perusahaan mungkin merupakan hasil sampingan dari penggunaan IC secara bijak dalam perusahaan, tapi itu bukan merupakan bagian dari IC.

FASB no.6 menyatakan: *assets are probable future economics benefits obtained or controlled by particular antity as result of past transaction or events*. Bila mengacu pada statement tersebut maka modal intelektual memenuhi dua kondisi untuk dapat diakui sebagai aset yaitu memberikan manfaat dimasa depan dan berasal dari transaksi masa lalu, namun keberadaan modal intelektual itu sendiri tidak dapat dikontrol oleh perusahaan (misal: perusahaan tidak dapat memaksa pegawai yang jenius untuk tetap bekerja di perusahaannya, sementara ada tawaran lain diluar yang lebih menggiurkan) dengan demikian modal intelektual tidak dapat

diklasifikasikan menjadi aset (untuk dapat diakui sebagai aset harus memenuhi ketiga kondisi tersebut).

Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi IC sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari suatu bisnis. Adapun makna nilai yang tersembunyi disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, IC khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan, adalah tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional, dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan.

Usaha-usaha telah dilakukan untuk mengestimasi nilai pengetahuan dalam rangka untuk mendapatkan nilai perusahaan yang sesungguhnya (Bontis, 2001; Ulum, 2009). Secara umum mengasumsikan bahwa peningkatan dan digunakannya pengetahuan dengan lebih baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan.

Allah berfirman dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Mujaadilah: 11)

Ayat tersebut menjelaskan betapa beruntungnya orang yang berilmu, karena Allah akan meninggikan derajat hamba-hambanya yang memiliki ilmu (pengetahuan). Dalam kehidupan dunia, ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting. Dimana perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat (Maisaroh, 2015).

Menurut Al-Ghazali, dengan memiliki ilmu pengetahuan maka kita dapat memperoleh segala macam kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Begitupun dalam bisnis, suatu bisnis akan menciptakan kinerja yang baik jika sumber daya manusianya dilandasi dengan ilmu pengetahuan (kemampuan intelektual). Seperti halnya ayat diatas, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, jika sumber daya manusia dalam suatu perusahaan dilandasi dengan ilmu pengetahuan maka Allah tidak akan hanya meninggikan derajat sumber daya manusianya melainkan Allah juga akan memberikan keberhasilan terhadap suatu bisnis tersebut. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang dibekali dengan ilmu pengetahuan, maka sumber daya tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mewujudkan suatu keberhasilan.

Berkaitan dengan asumsi tersebut, pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau

organizational capital). Sehingga ketiga kategori tersebut akan membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan (Ulum, 2009).

Dari definisi-definisi yang dijelaskan oleh beberapa peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan dimasa depan bagi perusahaan. Dimana pengetahuan tersebut akan menjadi modal intelektual bila diciptakan, dipelihara dan di transformasi serta diatur dengan baik (Widiyaningrum, 2004).

2.2.3 Komponen *Intellectual Capital*

Leiv Edvinson dari Akandia AFS, Hubert St. Onge dari CIBC, Charles Amstrong CEO dari *Amstrong World industries* dan *Gordon Petrash* dari *The Dow Chemical Company* membagi komponen dari modal intelektual capital menjadi 3 yaitu:

1. *Human Capital (HC)*

Human capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya (Widiyaningrum, 2004). Pada industri yang berbasis pada pengetahuan, *human capital* merupakan faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Sehingga bisa dikatakan bila seluruh pegawai itu keluar dari perusahaan maka perusahaan tersebut tidak lagi memiliki nilai. Sumber daya manusia inilah yang nantinya akan mendukung terciptanya modal struktural dan modal konsumen yang merupakan inti dari modal intelektual.

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk dan tujuannya, karena suatu organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Peran SDM bagi sebuah perusahaan yang ingin berumur panjang merupakan suatu hal yang strategis. Oleh karena itu, untuk menangani SDM yang handal harus dilakukan sebagai *human capital*.

Human capital disini bukanlah memposisikan manusia sebagai modal layaknya mesin, sehingga seolah-olah manusia sama dengan mesin. *Human capital* justru bisa membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dengan menitik beratkan pada investasi pendidikan (termasuk pelatihan) dalam rangka peningkatan mutu organisasi sebagai bagian pembangunan bangsa. Penanganan SDM sebagai *human capital* menunjukkan bahwa hasil dari investasi non fisik jauh lebih tinggi dibandingkan investasi berupa pembangunan fisik.

Islam sebagai *way of life*, mengajarkan dan mengatur bagaimana menempatkan SDM pada sebuah syirkah (perusahaan). Islam sangat peduli terhadap hukum perlindungan hak-hak dan kewajiban mutualistik antara pekerja dengan yang mempekerjakan. Etika kerja dalam islam mengharuskan, bahwa gaji dan bayaran serta spesifikasi dari sebuah pekerjaan yang akan dikerjakan harus jelas dan telah disetujui pada saat adanya kesepakatan awal, dan pembayaran telah dilakukan pada saat pekerjaan itu telah selesai tanpa ada sedikitpun pengurangan dan penundaan. Para pekerja juga mempunyai kewajiban untuk mengerjakan pekerjaannya secara benar, efektif, dan efisien. Al-quran mengakui adanya

perbedaan upah antara pekerja atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Al-Ahqaaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (Qs. Al-Ahqaaf: 19)

Islam juga menganjurkan, untuk melakukan tugas-tugas dan pekerjaan tanpa ada penyelewengan dan kelalaian, dan bekerja secara efisien dan penuh kompetensi. Ketekunan dan ketabahan dalam bekerja dianggap sebagai sesuatu yang mempunyai nilai terhormat. Suatu pekerjaan kecil yang dilakukan secara konstan dan professional lebih baik dari sebuah pekerjaan besar yang dilakukan dengan cara musiman dan tidak profesional. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

“Sebaik-baiknya pekerjaan adalah yang dilakukan penuh ketekunan walaupun sedikit demi sedikit.” (H.R. Tirmidzi)

Selain itu, kompetensi dan kejujuran adalah dua sifat yang membuat seseorang dianggap sebagai pekerja unggulan sebagaimana yang dinyatakan dalam surah Al-Qashash ayat 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ

الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya

orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (Qs. Al- Qashash:26)

Berdasarkan ayat-ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa islam mengajarkan SDM dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu *capital* bukan sebagai *cost* unit. Dengan demikian, penanganan SDM sebagai *human capital* bukanlah sesuatu yang baru dalam aktivitas ekonomi islam.

2. Structural Capital (SC)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003). Dengan kata lain modal struktural merupakan sarana prasarana pendukung kinerja karyawan meliputi kemampuan perusahaan untuk menjangkau pasar (Petras,1996), *hardware*, *software*, dan lain-lain yang mendukung kinerja karyawan (Bontis, 2010).

Modal struktural merupakan penghubung *human capital* menjadi modal intelektual. Maksudnya, meskipun karyawan memiliki intelektual yang tinggi, namun jika tidak didukung dengan sarana yang memadai untuk mengaplikasikan inovasi mereka, maka kemampuan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

3. Customer Capital (CC)/ Relation Capital (RC)

Merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. Dalam *customer capital* perusahaan harus mampu menciptakan barang

dan jasa yang berbeda dan memiliki nilai lebih dimata konsumen. *Customer capital* juga meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi pasar yang ingin dibidik dan memposisikan perusahaan dalam pasar. Hal ini dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar.

Hal ini sesuai dengan ajaran islam, dimana islam memiliki ajaran yang membentangkan dua hubungan yang harmonis yaitu:

1. Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan tuhanNya dalam hal ibadah (ubudiyah) atau yang sering dikatakan hablumminallah.
2. Tata hubungan yang mengatur antara manusia dengan makhluk yang lainnya dalam wujud amaliyah sosial, atau yang sering disebut hablum minannas. Hal ini sesuai dengan prinsip *customer capital* dimana dalam *customer capital* ini kita di tuntut untuk menciptakan suatu relasi (hubungan) antara pelanggan, suplier, pemerintah dengan industri, maupun dengan pihak luar. Karena dengan adanya relasi ini dapat menambah nilai bagi perusahaan. Allah berfirman dalam surat An- Nisa ayat 36:

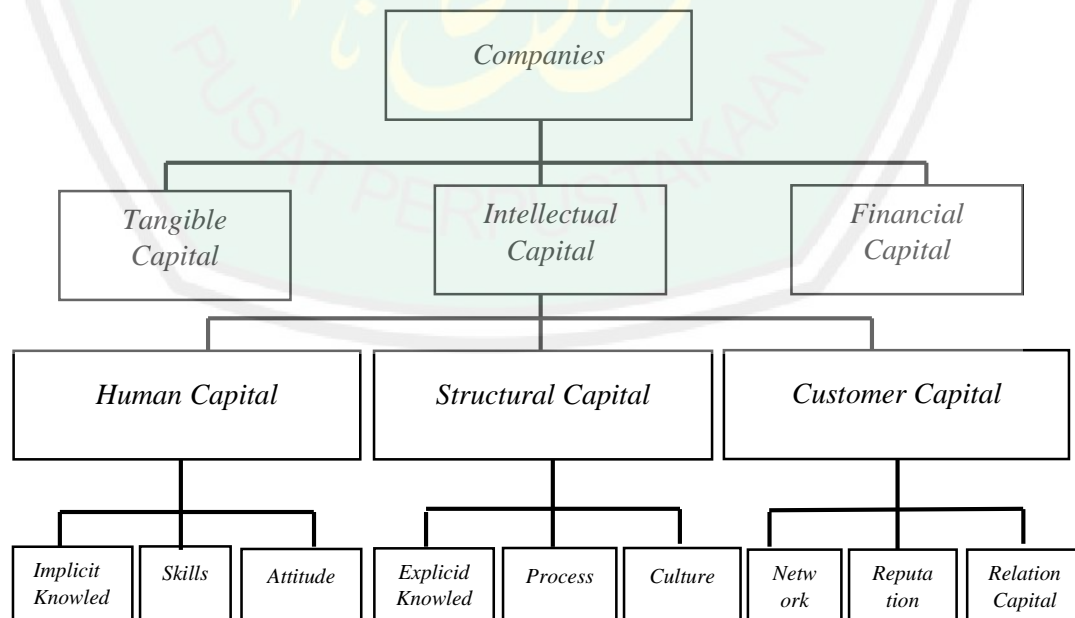
﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-

kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Qs. An- Nisa : 36)

Ayat tersebut menganjurkan kepada kita untuk berbuat baik kepada Allah (hablum minallah) dan juga manusia (hablum minannas), dalam suatu bisnis hal ini sangat berkaitan dengan keharusan kita menjaga hubungan baik dengan pegawai, pelanggan, konsumen, supplier, kreditor, pemerintah dan pihak lainnya. karena dengan kita menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut, maka dapat menentukan penilaian mereka terhadap *performance* perusahaan sehingga akan menambah nilai tersendiri bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai komponen-komponen *intellectual capital*, maka dapat digambarkan suatu tabel sebagai berikut:



Sumber: Andriessen (2005)

2.2.4. Pengukuran *Intellectual Capital*

Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting, hal ini didasari oleh banyaknya perusahaan yang memiliki aset fisik yang kecil, namun tetap eksis karena inovasi-inovasi yang mereka miliki. Kesulitan terbesar dalam melakukan pengukuran terhadap *intellectual capital* adalah masalah penilainnya. Seperti diketahui bahwa konsep pengukuran dalam akuntansi dibagi menjadi dua yaitu pengukuran moneter dan pengukuran non moneter.

Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari *intellectual capital*, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis moneter (Tan et al.,2007):

- a) *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992)
- b) *Brooking's Technology Broker method* (1996)
- c) *The Skandia IC Report method* oleh Edvinsson dan Malone (1997)
- d) *The IC-index* dikembangkan oleh Roos et. al. (1997)
- e) *Intangible Assets Monitor approach* oleh Sveiby (1997)
- f) *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000)
- g) *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000)
- h) *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant, 2000).

Sedangkan Menurut (Tan et.al. 2007) model penilaian *intellectual capital* yang berbasis moneter memiliki 6 model penilaian, adapun keenam model penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. The EVA and MVA model (Bontis et al., 1999)

Merupakan salah satu dari ukuran kinerja yang menggunakan variabel penganggaran modal, perencanaan keuangan, tujuan pengaturan, pengukuran kinerja, komunikasi pemegang saham, dan kompensasi intensif untuk memperhitungkan semua cara dengan benar, dimana nilai perusahaan dapat ditambahkan atau hilang (Bontis, Jacobsen, Dragonetti, dan Roos, 1999 dalam Ichmawan, 2014).

b. *The Market-to-Book Value* model (beberapa penulis)

The Market-to-Book Value merupakan kondisi dari naik turunnya nilai pasar perusahaan yang dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, gambaran ekonomi, serta spekulasi dan kepercayaan diri pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, sedangkan *Market to Book Value* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya.

c. Tobin's q method (Luthy, 1998)

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa teori ini menjelaskan bahwa tingkat ekonomi – macam barang modal investasi terkait dengan rasio (q) dari nilai pasar aset dengan biaya penggantian aset.

d. Pulic's VAIC™ Model (1998,2000)

Value added intellectual coefficient (VAIC) dikembangkan oleh pulic (1998) didesain sebagai metode untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki perusahaan.

e. *Calculated intangible value* (Dzinkowski, 2000)

The CIV dikembangkan oleh NCI, adapun hasil penelitian untuk menghitung nilai pasar dari aset tidak berwujud dari suatu perusahaan. Hal ini menggunakan periode tiga tahun untuk rata-rata laba sebelum pajak dan aset nyata perusahaan, dalam hal ini laba aset dibandingkan dengan rata-rata industri (Abdo; Mohammadi, Greenlay, & Poole, 2001; Stewart, 1997, hal 226-229; Dzinkowski, 2000).

f. *The Knowledge Capital Earnings* model (Lev dan Feng, 2001)

The knowledge capital earning merupakan sebuah metode pengukuran *intellectual capital* yang didasarkan pada pendapatan yang diterima saat ini dengan tambahan pendapatan yang diperkirakan sebelum perusahaan melakukan kegiatannya yang kemudian dinyatakan dalam nilai buku yang diperoleh sekarang.

2.2.5 *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Value added intellectual coefficient (VAIC) dikembangkan oleh Pulic (1997) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini *relative* mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai

keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Ulum, 2009).

$$VA = OUT - IN$$

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expense*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).

VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

$$VACA = VA/CE$$

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC “*Value Added Human Capital*” (VAHU) Menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang

dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan Para penulis IC lainnya, pulic berargumen bahwa total *salary and wage cost* adalah indikator dari HC perusahaan.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Hubungan ketiga adalah “*structural capital coefficient*” (STVA), yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap *value creation* (Pulic, 1998). Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Pulic, 1998).

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAICTM (Tan et al., 2007).

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

2.2.6 Bank Syariah

2.2.6.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah menurut pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau
- e. Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah di indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan /atau unit syariah.

3. BPRS

Adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2.6.2 Bentuk Hukum, Permodalan dan Kepemilikan

Berdasarkan UU Perbankan, bentuk hukum Bank Syariah dapat berupa :

- a. Perseroan Terbatas
- b. Koperasi; atau
- c. Perusahaan Daerah

Modal disetor untuk mendirikan Bank Syariah ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah). Pendirian Bank Syariah hanya dapat dilakukan oleh :

- 1). Warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia; atau
- 2). Warga negara asing dan atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan.

Sedangkan kepemilikan yang berasal dari warga negara asing dan atau badan hukum asing setinggi – tingginya sebesar 99% dari modal disetor Bank.

Sementara kepemilikan Bank oleh Badan Hukum Indonesia setinggi – tingginya adalah sebesar modal bersih sendiri dari badan hukum yang bersangkutan. Dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan Bank dilarang bersumber dari :

- a. Pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank dan atau pihak lain; dan atau
- b. Sumber yang diharamkan menurut prinsip syariah, termasuk dari dan untuk tujuan pencucian uang (*money laundering*)

Selanjutnya, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang dapat menjadi pemilik bank adalah pihak – pihak yang :

- a. tidak termasuk dalam daftar orang – orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan atau pengurus bank, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. menurut penilaian Bank Indonesia, yang bersangkutan memiliki integritas yang baik yaitu antara lain adalah pihak – pihak yang ;
 - 1). Memiliki akhlak dan moral yang baik,
 - 2). Mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku,
 - 3). Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.

- c. Pemegang Saham Pengendali wajib memenuhi persyaratan bahwa yang bersangkutan bersedia untuk mengatasi kesulitan permodalan dan likuiditas yang dihadapi Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang telah mendapat izin beroperasi sebagai Bank Syariah dilarang melakukan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan dilarang mengubah kegiatan usaha menjadi bank konvensional.

2.2.6.3 Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam.

BPRS berdiri berdasarkan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah (PP) No.72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit

3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Sebagai lembaga keuangan syariah, kegiatan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah tersebut haruslah mengimplementasikan paradigma dan asas syariah, dimana dalam transaksi yang dilakukan haruslah memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Qs. An-Nisa:29)

2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (thayib), sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Maidah ayat 1:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا
يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحَلِّيِ الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan

kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”(Qs. Al-Maidah:1)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya islam menganut asas kebebasan berakad, dimana asas kebebasan berakad ini merupakan konkretisasi lebih jauh dan spesifikasi yang lebih tegas lagi terhadap asas ibahah dalam muamalah. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa orang dapat membuat akad apa saja baik yang bernama maupun yang tidak bernama dan akad-akad itu wajib dipenuhi.

3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukuran nilai, bukan sebagai komoditas
4. Tidak mengandung unsur riba

Karena Allah telah berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah)

kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(Qs. Al-Baqarah:275)

5. Tidak mengandung unsur kezaliman

Sebagaimana di sebutkan dalam sebuah hadis qudsi yang berbunyi:

“Sungguh Allah Tabraka wa Ta’ala telah berfirman, ‘ Wahai hambaku, sungguh aku telah mengharamkan kezaliman atas diriku dan menjadikannya terlarang diantara kalian, maka janganlah saling menzalimi!”(HR. Muslim).

6. Tidak mengandung unsur maysir

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 90

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”(Qs. Al-Maidah:90)

7. Tidak mengandung unsur gharar

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”(Qs. Al-Baqarah:188)

8. Tidak mengandung unsur haram

9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip al-ghunmu bilghurmi (*no gain without accompanying risk*).
10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'aluq*) dalam satu akad.
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihtikar*).

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

“Sungguh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang an- najasy” (HR. Al – Bukhari dan Muslim).

12. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap

Rasulullah bersabda:

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “ Rasulullah melaknat orang yang menyuap dan yang menerima suap.” (HR. Abu Daud No. Hadist 3580).

2.2.7 Kinerja Perusahaan (*Bussines Performance*)

Kinerja Perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1999 dalam Raharja, 2013).

Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Ini dijelaskan dalam surat An-Najm: 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: "dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (An-najm: 39)

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut diperjelas lagi dalam surat An-Nisaa' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا

أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (An-Nisaa': 32)

Kinerja perusahaan yang baik merupakan salah satu tujuan perusahaan. Dalam merealisasikan kinerja perusahaan yang baik tersebut dibutuhkan suatu inovasi yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Oleh karena itu, keahlian dalam mengelola suatu bisnis sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja dari bank Syariah itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: "ketika Nabi SAW berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: kapan datangnya hari kiamat? Namun Nabi SAW tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, dan ada pula sebagian yang mengatakan; bahwa beliau tidak mendengar perkataannya. Hingga akhirnya Nabi SAW menyelesaikan pembicaraannya seraya berkata: mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi? Orang itu berkata: saya wahai Rasulullah!. Maka Nabi SAW bersabda: Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat. Orang itu bertanya: bagaimana hilangnya amanah itu ?Nabi SAW menjawab: jika urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat." (HR. Bukhari)

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan, bahwa hendaknya suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian. Dimana dengan dilakukan oleh para ahlinya, suatu pekerjaan akan menghasilkan kinerja

yang maksimal. Namun sebaliknya, jika suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang tidak memiliki keahlian hanya akan memperoleh kegagalan.

Hal ini sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam hadist tersebut, beliau mengatakan: *”jika urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat.”* Sedangkan kiamat sendiri bisa ditafsirkan dengan terjadinya kehancuran atau kegagalan.

2.2.8 Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan salah satu manifestasi dari suatu kinerja bisnis perusahaan, dimana melalui laporan keuangan kita dapat mengetahui baik tidaknya suatu kinerja perusahaan tersebut. Dalam agama islam sendiri sangatlah menekankan pentingnya pencatatan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ
بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا

الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ
 كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فِائَهُ
 فَسَوْفَ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al-Baqarah:282)

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti (Muhammad, 2005):

1. Shahibul maal/ pemilik dana
2. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
3. Pembayar zakat, infaq, dan shadaqah
4. Pemegang saham
5. Otoritas pengawasan
6. Bank Indonesia
7. Pemerintah
8. Lembaga penjamin simpanan
9. Masyarakat

Tujuan laporan keuangan bank syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum dengan tambahan antara lain sebagai berikut (Wiyono, 2013):

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, informasi pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
2. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan yang layak, serta informasi mengenai tingkat keuntungan

yang layak, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat.

3. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut (PAPSI, 2013):

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil
6. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
7. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan
8. Catatan atas laporan keuangan

2.2.9 Islamic Business Performance

Selain kinerja perusahaan konvensional, kini juga telah marak mengenai semakin banyaknya perusahaan syariah yang berdiri di Indonesia salah satunya adalah bank syariah. Sehingga dalam mengukur kinerja bank syariah tersebut kita tidak menggunakan indikator konvensional melainkan menggunakan indikator syariah.

Teori Hameed et al (2004) menjelaskan mengenai index yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan *islamicity index*, dimana index ini telah digunakan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah

Prasetya dan Mutmainnan (2011), Harianto dan Syafruddin (2013), serta Shofa, dkk (2014). Dimana *index* tersebut dapat digunakan untuk mengukur rasio-rasio yang merupakan cerminan dari *business performance* bank syariah. Yang terdiri dari beberapa sub, yaitu:

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu laba persaham (*Earning Per Share*).

c. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan diantara berbagai pihak pemangku kepentingan.

d. Directors- Employees Welfare Ratio

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur

apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

e. *Islamic Investment vs Non- Islamic Investment*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung *riba*, *gharar*, dan judi.

f. *Islamic Income vs Non- Islamic Income*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

g. *AAOIFI Index*

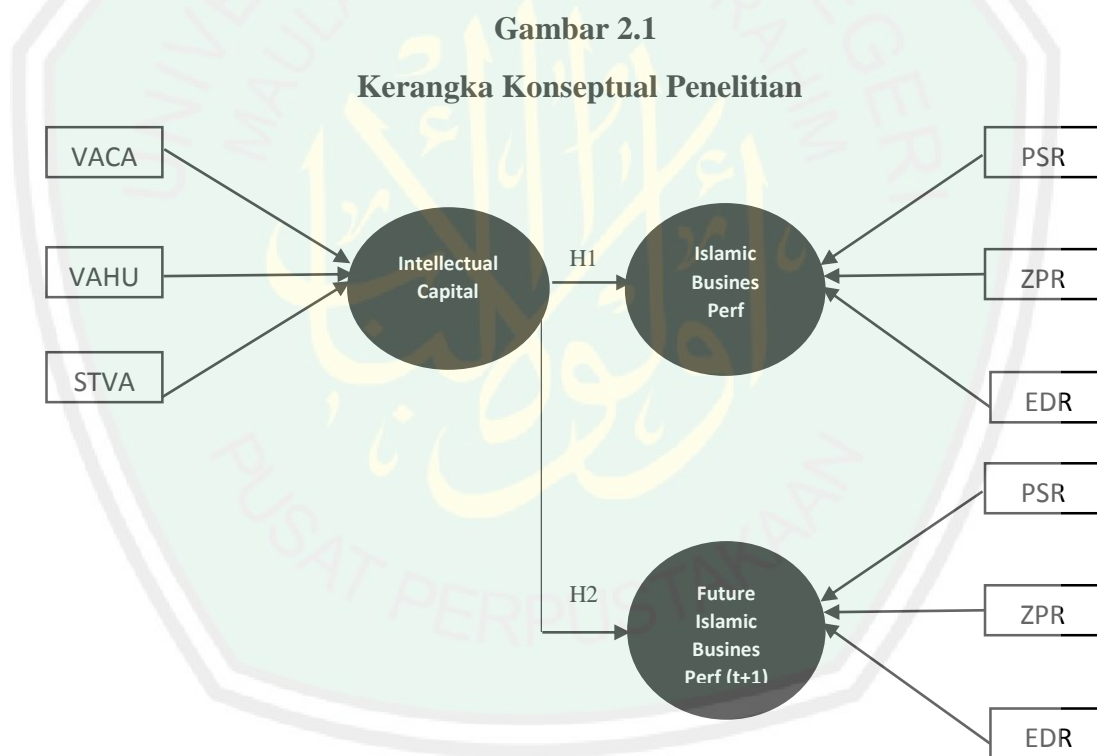
Indeks ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

2.3 Kerangka Konseptual

Intellectual capital merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. Stewart (2002) membagi *intellectual capital* dalam tiga bagian, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut *resource based theory*, *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu *intellectual capital* digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *Bussines Performance*, baik *Business Performance* pada masa sekarang ataupun pada masa yang akan datang. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum, *et al.* Yang membagi kinerja

keuangan menjadi kinerja keuangan masa sekarang dan kinerja keuangan masa depan.

Berdasarkan landasan teori, tinjauan beberapa penelitian terdahulu, dan permasalahan yang telah dikembangkan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan suatu model kerangka konseptual untuk menggambarkan pengaruh *intellectual capital* terhadap *islamic business performance* masa sekarang dan masa yang akan datang.



Keterangan:

Variabel Independen

(X1) = *Intellectual Capital*

- VACA : *Value Added Capital Employed*
- VAHU : *Value Added Human Capital*

- STVA : *Structural Capital Value Added*

Variabel Dependen

(Y1) = *Islamic Business performance*

(Y2) = *Future Business Performance*

- PSR : *Profit Sharing Ratio*
- ZPR : *Zakat Performance Ratio*
- EDR : *Equitable Distribution Ratio*

2.4 Hipotesis

Penelitian tentang uji pengaruh *intellectual capital* terhadap *business performance* telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya Tan et al. (2007) dan Ulum et al. (2008) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan *business performance* perusahaan. Meskipun telah banyak indeks untuk mengukur *business performance*, tetapi masih belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan islam (Hameed et al.,2004), sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index* yang dikembangkan oleh (Hameed et al.,2004).

Berdasarkan konsep *Resouce-based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang

dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Islamic Business Performance*

Hipotesis tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Harianto dan Syafruddin (2013), yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Dimana dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Islamicity Financial Performance Index*, dan dari 4 ukuran *Islamicity Financial Performance Index* yang digunakan, hanya *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Average Equitable Distribution Ratio* (Avrg. EDR), dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* (Isir) yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan. Sedangkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak tepat untuk digunakan sebagai Konstruk kinerja perusahaan.

Prasetya dan Mutmainnah (2011) juga telah melakukan penelitian terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.

H2: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Islamic Business Performance* Masa Depan

Intellectual Capital (VAIC™) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAIC™) juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Ulum, 2008). Harianto dan Syafruddin (2013) dengan menggunakan sampel 30 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index* di masa mendatang.

Prasetya dan Mutmainnah (2011) menggunakan sampel 8 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Bahkan, Prasetya dan Mutmainnah (2011) juga membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Bontis dan Fitz-enz, dalam Ulum 2008) juga menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) dapat menjadi indikator yang paling tepat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pengujian hipotesis (*hypotesis testing*). Karena sesuai dengan tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *islamic business performance*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan merupakan sebuah penelitian statistik deskriptif, yakni statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2013).

Penelitian kuantitatif disini digunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *islamic business performance*. Uji pengaruh ini dilakukan untuk melihat pengaruh *intellectual capital* yakni *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* terhadap masing-masing dimensi *islamic business performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Dengan demikian, dapat diketahui manakah dimensi yang lemah dan manakah dimensi yang memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan kinerja bisnis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan rumusan untuk menyusun dimensi *intellectual capital* ideal yang dapat meningkatkan kinerja bisnis suatu entitas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap bank syariah dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Pengamatan dilakukan selama 3 tahun

berturut-turut, yaitu 2013, 2014, dan 2015. Adapun pemilihan periode penelitian berdasarkan pertimbangan ketersediaan data mutakhir.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dari tahun 2013 sampai 2015 dan secara rutin (triwulan) melaporkan posisi keuangannya kepada bank Indonesia (BI). Populasi ini dipilih karena masih sangat jarang penelitian yang menggunakan obyek penelitian bank syariah dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Selain itu, sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki tingkat kemampuan dan kualitas sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya manusia disektor bank ini lebih banyak berkomunikasi langsung dengan pelanggan dalam menjual produk perusahaan. Oleh karena itu, keberlangsungan perusahaan sangat tergantung dengan kemampuan masing-masing individu dalam menjual produk perusahaan.

Berdasarkan data BI jumlah Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia adalah 172 (BPRS) yang tersebar di berbagai provinsi. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari website bank Indonesia (www.bi.go.id), dan setelah dilakukan proses seleksi maka Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Bank.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan tehnik pengambilan sampel dengan

pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang beroperasi dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2015.
2. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu selama periode 2013-2015 pada *website* Bank Indonesia.
3. Menerbitkan laporan triwulan selama periode 2013-2015
4. Memiliki kelengkapan data sesuai dengan : *Intellectual capital* dan *Islamic Business Performance*.

Tabel 3.1
Perolehan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang beroperasi dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2015.	172
Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu selama periode 2013-2015 pada <i>website</i> Bank Indonesia.	3
Tidak menerbitkan laporan triwulan selama periode 2013-2015	50
Tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan : <i>Intellectual capital</i> dan <i>Islamic Business Performance</i> .	111
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang digunakan sebagai sampel	8

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 3.2
Daftar Nama BPRS yang Menjadi Sampel

NO	NAMA BPRS
1.	PT BPRS Amanah Ummah
2.	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
3.	PT BPRS Amanah Rabbaniyah
4.	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi
5.	PT BPRS Artha Mas Abadi
6.	PT BPRS Mitra Amal Mulia
7.	PT BPRS Harta Insan Karimah
8.	PT BPRS Barkah Gamadana

Sumber: data diolah, 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang disampaikan kepada Bank Indonesia (BI). Laporan keuangan ini digunakan untuk menghitung kinerja *Intellectual Capital* serta mengetahui rasio kinerja islami perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 2013-2015, sehingga sampel dalam penelitian adalah sejumlah 96 laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui *website* resmi di internet (www.bi.go.id). Sebagaimana telah ditegaskan oleh Sekaran (2013) dan Cooper & Emory (1995) bahwa data sekunder salah satunya dapat diperoleh melalui internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dimana, dalam teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang dalam hal ini berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah periode 2013-2015. Data laporan keuangan ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Physical Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA) yang diformulasikan oleh Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009 sebagai berikut:

Tahap Pertama: Menghitung Value Added (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

- a. OUT = Total penjualan dan pendapatan lain
- b. IN = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA/CE}$$

Dimana:

- a. VACA = Rasio dari VA terhadap CE
- b. VA = *Value added*
- c. CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA/HC}$$

Dimana :

- a. VAHU = Rasio dari VA terhadap HC
- b. VA = *Value added*
- c. HC = Beban karyawan

Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC/VA}$$

Dimana :

- a. STVA = Rasio dari SC terhadap VA

$$b. SC = VA - HC$$

$$c. VA = \textit{Value added}$$

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM ini mengidentifikasi kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

3.7.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *islamic business performance* (kinerja islami perusahaan). *Islamic business performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono,1999 dalam Raharja,2013).

Penilaian kinerja perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan selanjutnya serta evaluasi prestasi manajemen. Dalam penelitian ini variabel dependen dibagi menjadi dua yaitu *business performance* masa kini dan *business performance* masa depan yang diukur melalui 3 indikator yang terkait dengan *Islamic business performance*, karena dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan berbasis syariah maka indikator yang digunakan adalah indikator berbasis syariah (menggunakan penilaian kinerja islami).

Hameed et al (2004) telah mengembangkan sebuah index yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan dengan *islamicity index*, dimana *index* ini dapat digunakan untuk mengukur rasio-rasio yang merupakan cerminan dari *business performance* bank syariah. Yang terdiri dari 7 rasio, namun dalam penelitian ini hanya amenggunakan 3 rasio yaitu:

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing* (Wiroso,2011).

Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing (Wiroso, 2011). Yang dikalkulasi dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Profit Sharing Ratio} : \frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah

harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula (Syafuddin, 2013).

$$\text{Zakat Performance Ratio} : \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}-\text{Total Utang}}$$

c. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu, rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan diantara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Persamaan yang digunakan dalam rasio ini adalah jumlah yang dikeluarkan untuk qardh dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak (Mutmainah, 2011).

Equitable Distribution Ratio:

$$\frac{\text{Qard and Donation} + \text{Biaya Karyawan} + \text{Pemegang Saham} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

Dalam penelitian ini indeks AAOFI tidak digunakan karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic*

Investmen vs Non- Islamic Investment serta *Islamic Income vs Non- Islamic Income* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. *Welfare Ratio* tidak digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana, 2008).

Pengukuran kinerja bisnis Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah masa kini merupakan gabungan formulasi dari rasio-rasio Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang dihitung berdasarkan metode VAICTM (Pulic, 1998), untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kinerja Bisnis Masa Kini : PSR+ZPR+EDR

Pengukuran kinerja bisnis Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah masa depan hampir sama dengan pengukuran kinerja bisnis masa kini, adapun perbedaan pengukuran kinerja bisnis masa depan yaitu dengan menggunakan $t1$ yang berarti periode tahun selanjutnya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kinerja Bisnis Masa Depan : PSR_{t1}+ZPR_{t1}+EDR_{t1}

Tabel 3.3
Rumus-rumus yang digunakan dalam Penelitian

VARIABEL INDEPENDEN (X1)	VARIABEL DEPENDEN (Y1)	VARIABEL DEPENDEN (Y2)
INTELLECTUAL CAPITAL	BUSINESS PERFORMANCE MASA KINI	BUSINESS PERFORMANCE MASA DEPAN
VACA = VA/CE	PSR= $\frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$	PSR _{t1} = $\frac{\text{Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$

$VAHU = VA/HC$	$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset} - \text{Total Utang}}$	$ZPR_{t1} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset} - \text{Total Utang}}$
$STVA = SC/VA$	$EDR = \frac{\text{Qard and Donation} + \text{Biaya Karyawan} + \text{Pemegang Saham} + \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}{\text{Total Aset} - \text{Total Utang}}$	$EDR_{t1} = \frac{\text{Qard and Donation} + \text{Biaya Karyawan} + \text{Pemegang Saham} + \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}{\text{Total Aset} - \text{Total Utang}}$
$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	$BP \text{ Masa Kini} = PSR + ZPR + EDR$	$BP \text{ Masa Depan} = PSR_{t1} + ZPR_{t1} + EDR_{t1}$

Sumber: data diolah, 2017

3.8 Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data *Partial Least Square* (PLS), alat analisis ini dipilih karena dirasa metode ini lebih baik dibandingkan software SEM yang lain, misalnya AMOS dan LISREL. Hal ini disebabkan pendekatan PLS merupakan *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, sehingga dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio) (Ghozali, 2006).

Selain itu, analisis data ini dipilih karena berdasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 2 variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative*, dimana baik variabel independen ($VAIC^{TM}$) maupun variabel dependen

(*Islamic Business Performance*) keduanya dibangun dengan indikator *formative*. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya (misalnya AMOS, Lisrel, dsb.) tidak mampu melakukan analisis atas *latent variable* dengan indikator *formative* (Ghozali, 2006). Adapun analisa PLS pada penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap:

3.8.1 Analisa Outer Model/ Measurement Model

Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006). Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*.

Lebih lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. jadi, kita melihat nilai *weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas 0,50 dan T-statistic diatas 1.282 untuk $p < 0,10$; 1.645 untuk $p < 0,05$; dan 2.326 untuk $p < 0,01$.

3.8.2 Analisa Inner Model/ Struktural Model

Analisa inner model/ analisa struktural model ini dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat, Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- a. Koefisien determinasi (R^2)

dalam indikator ini disebutkan bahwa perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Dimana pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ included} - R^2 \text{ excluded}}{1 - R^2 \text{ included}}$$

Dimana R^2 included dan R^2 excluded adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan didalam persamaan struktural.

b. Predictive Relevance (Q^2)

Indikator ini mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai Q-square predictive relevance lebih besar dari 0 maka model mempunyai nilai predictive relevance, namun, jika lebih kecil dari 0 maka model tersebut kurang memiliki predictive relevance (Ghozali,2006).

Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus sebagai berikut:

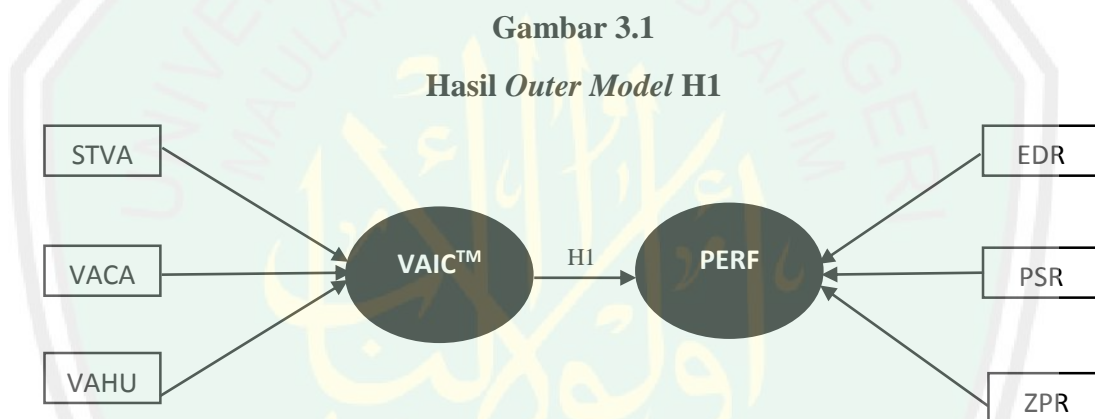
$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

3.8.3 Pengujian Hipotesa

Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-statistiknya. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0

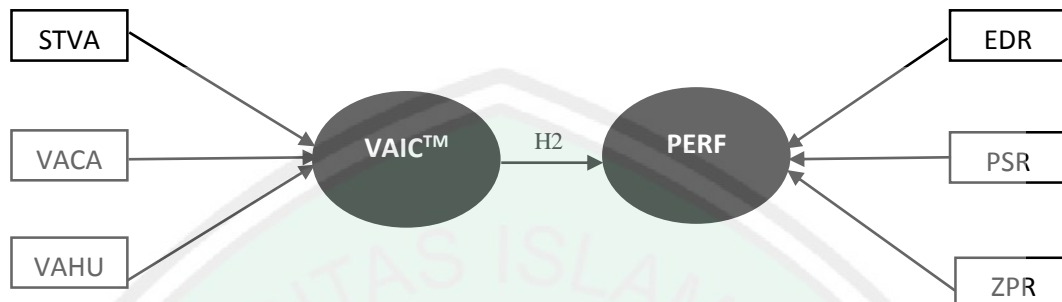
ditolak ketika $t\text{-statistik} > 1,96$. Untuk menolak atau menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

Gambar 3.1 adalah bentuk untuk model pengujian hipotesis 1 (H1) dengan menggunakan PLS. Pada H1, variabel independen ($VAIC^{TM}$) dihubungkan dengan variabel dependen (*Islamic Business Performance*) pada tahun yang sama, karena uji hipotesis 1 ini untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamic Business Performance* masa sekarang.



Sedangkan model pengujian hipotesis 2 (H2) ditunjukkan dalam gambar 3.2. Dimana, variabel independen ($VAIC^{TM}$) dihubungkan dengan variabel dependen (*Islamic Business Performance Future*) dengan lag 1 tahun. Karena uji hipotesis 2 ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Islamic Business Performance* masa yang akan datang, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kinerja di masa depan.

Gambar 3.2
Hasil Outer Model H2



Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Melihat nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas 0,50 (positif) dan *T-statistic* diatas diatas 1.282 untuk $p < 0,10$; 1.645 untuk $p < 0,05$; dann 2.326 untuk $p < 0,01$. Indikator yang memiliki nilai dibawah ketentuan tersebut harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang.
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* diatas diatas 1.282 untuk $p < 0,10$; 1.645 untuk $p < 0,05$; dann 2.326 untuk $p < 0,01$.
3. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* diatas 1.282 untuk $p < 0,10$; 1.645 untuk $p < 0,05$; dann 2.326 untuk $p < 0,01$. Sebaliknya, H_0 gagal untuk ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah negatif dan nilai *T-statistic* diatas diatas 1.282 untuk $p < 0,10$; 1.645 untuk $p < 0,05$; dann 2.326 untuk $p < 0,01$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara formal dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Menurut undang-undang tersebut, terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1991 di Jawa Barat, yang sampai saat ini menurut data Bank Indonesia jumlah BPRS di Indonesia tercatat sebanyak 172 buah yang tersebar di 24 Provinsi di Indonesia.

Tujuan pendirian BPRS adalah untuk melayani masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di pedesaan maupun di perkotaan, yang umumnya tidak terjangkau oleh bank umum. Sedangkan dari sisi operasional, berdasarkan undang-undang, terdapat beberapa pembatasan bagi BPRS seperti tidak diperkenankannya menerima simpanan berupa giro, ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, serta melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan penyertaan modal.

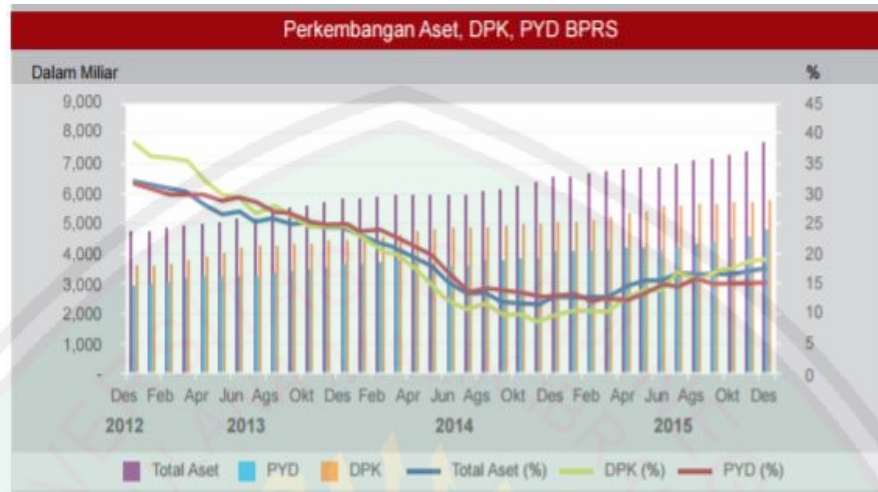
Kegiatan usaha BPRS secara umum tidak berbeda dengan kegiatan usaha BPR konvensional, namun dalam menjalankan kegiatan usahanya BPRS harus sejalan dengan prinsip syariah. Undang-undang perbankan menyatakan bahwa operasional BPRS meliputi kegiatan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk

tabungan, deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lainnya.

Seiring dengan kondisi perbankan nasional yang mengalami perlambatan, perkembangan perbankan syariah juga cenderung melambat. walaupun masih mencatatkan angka positif, pertumbuhan perbankan syariah tahun 2015 tidak lagi setinggi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka dua digit yang relatif tinggi (bahkan lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional). Pertumbuhan aset, pinjaman yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami pertumbuhan sebesar 6,37%.

Total Aset BPRS pada Desember 2015 tercatat sebesar Rp.7,74 triliun, nilai ini jauh meningkat dibandingkan dengan Desember 2014 sebesar Rp.6,56 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 17,7%. Begitu juga dengan posisi DPK BPRS pada akhir 2015 tercatat sebesar Rp.4,8 triliun. Jumlah ini meningkat sebesar Rp.773 miliar dibanding akhir tahun 2014 yang tercatat senilai Rp.4 triliun, atau terjadi pertumbuhan sebesar 19,25%. Sementara untuk nilai PYD BPRS di Desember 2015 sebesar Rp.5,765 triliun mengalami peningkatan sebesar 15% dibandingkan posisi Desember 2014 yang sebesar Rp.5,005 triliun. Berikut grafik perkembangan Aset, DPK, dan PYD BPRS dari tahun 2012 sampai 2015.

Gambar 4.1



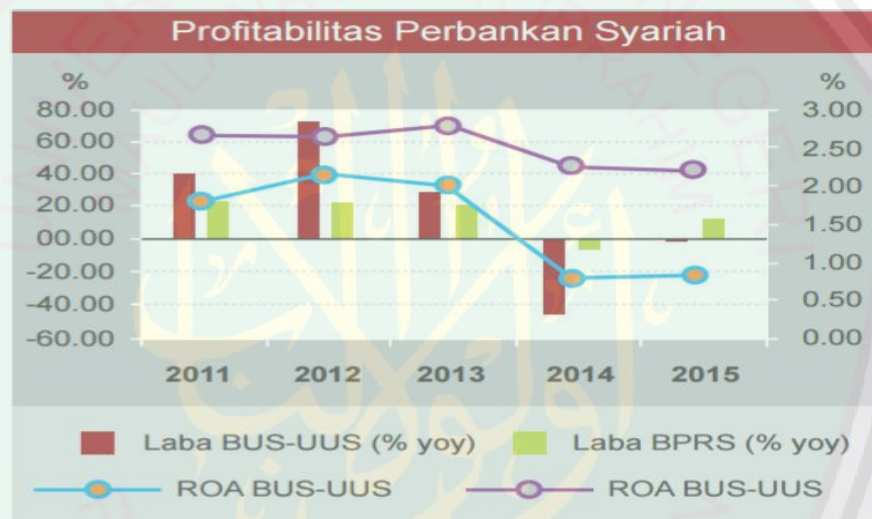
Sumber: OJK 2015

Pertumbuhan pembiayaan yang dikategorikan *non performing* pada industri BPRS mencapai 36,9% (yoy), melebihi pertumbuhan pembiayaan BPRS ditahun 2015. Sebagai dampaknya rasio NPF (*gross*) BPRS mengalami peningkatan dari 7,9% ditahun 2014 menjadi 8,2% ditahun 2015. Penurunan kualitas pembiayaan tersebut perlu diwaspadai dan BPRS harus melakukan langkah-langkah pengendalian risiko secara lebih intensif, mengingat rasio NPF (*gross*) tersebut di periode laporan mulai melewati limit NPF yang masih dapat digolongkan sehat bagi BPRS sebesar 7%.

Dari sisi profitabilitas, dalam periode laporan laba bersih tercatat sebesar Rp.137 miliar dengan pertumbuhan mencapai 12,94%. Peningkatan laba tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya distribusi bagi hasil yang mencapai Rp.0,47 triliun atau tumbuh sebesar 16,3%. Hal tersebut menyebabkan biaya operasional meningkat sebesar 0,3% dari 87,79% ditahun 2014 menjadi 88,09% ditahun 2015.

Namun demikian, meningkatnya profitabilitas tersebut tidak sejalan dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang menurun dari 2,26% pada tahun 2014 menjadi 2,20% pada tahun 2015. Sedangkan kondisi permodalan BPRS tergolong memadai dengan rasio kecukupan modal mencapai 21,47% turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 22,77% (OJK, 2015).

Gambar 4.2



Sumber: OJK 2015

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan perbankan syariah. Dimana pertumbuhan industri yang tinggi dari tahun ke tahun, baik dari segi total aset, pinjaman yang diberikan (PYD), dana pihak ketiga (DPK), profitabilitas, permodalan serta penambahan jaringan kantor membutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan kompeten.

Berikut deskriptif Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah yang menjadi sample:

1. PT. BPRS Amanah Ummah

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Amanah Ummah atau disingkat dengan BPR Syariah Amanah Umamah adalah salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tumbuh di Indonesia. Khususnya wilayah Bogor Barat yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam yang bertujuan diantaranya menumbuhkan ekonomi masyarakat atas dasar syariah islam, sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang nomor 10 tahun 1998.

2. PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan

PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan (sebelumnya bernama PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Tolong Menolong Bermanfaat (BPRS TOAT) yang diubah nama menjadi PT. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Harta Insan Karimah Parahyangan. BPRS ini didirikan tanggal 11 September 1993 dengan Akta No. 26 Notaris Masri Husen, Sarjana Hukum dibanding yang anggaran dasarnya telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 1 Oktober 1996 nomor 79 tambahan nomor 8444/1996, kemudian diubah tanggal 18 April 2001 melalui Akta No. 6 dari Notaris Masri Husen dan atas anggaran dasarnya telah mendapat pengesahan dari Menteri (Departemen) kehakiman Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 2001 Nomor C.11469.HT.01.01 TH 2001.

3. PT. BPRS Amanah Rabbaniyah

BPRS Amanah Rabbaniyah lahir sebagai penjabaran dari hasil keputusan Mukhtamar Persatuan Islam tahun 1990 di Garut. Sebagai langkah awal pada tahun 1989 dilakukan suatu upaya pengelolaan usaha keuangan bukan bank yang bergerak di intern jam'iyah dalam rangka membantu beberapa pengusaha dalam bidang permodalan dengan sistem bagi hasil. Pada tahun 1990, Pimpinan Pusat Persatuan Islam yang diwakili oleh bidang Garapan Sosial Ekonomi melakukan beberapa pertemuan dengan para pemrakarsa dari PT. BPR Syariah Dana Mardhatillah dan PT. BPR Syariah Berkah Amal Sejahtera untuk mendirikan Bank Syariah. Dari sinilah muncul nama Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Amanah Rabbaniyah.

BPRS ini telah mendapatkan penghargaan dari majalah infobank sebagai BPR Syariah terbaik dengan kategori BPRS beraset dibawah 50 Miliar. Infobank menganugerahi penghargaan kepada BPRS Amanah Rabbaniyah setelah mengamati bahwa sepanjang 2015, BPRS Amanah Rabbaniyah mampu mencatatkan indikator yang bagus seperti pertumbuhan aset sebesar 21,36%, ROA 4,11%, ROE 35,01% dengan tingkat pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 10,84% dimana BPRS Amanah Rabbaniyah memiliki pertumbuhan pembiayaan sebesar 16,39%. BPRS Amanah Rabbaniyah juga mencatatkan pertumbuhan DPK sebesar 21,71%, dengan tingkat FDR sebesar 79,93%, dan sejumlah catatan finansial lainnya.

4. PT. BPRS Harta Insan Karimah Bekasi

BPRS ini didirikan pada tanggal 8 September 1993, dengan kantor Pusat dan Kantor Cabang di Ciledung, Tangerang. BPRS ini telah mendapatkan penghargaan dari majalah infobank dengan predikat sangat bagus 3 tahun berturut-turut (2012, 2013, 2014) dengan kategori BPRS beraset 50 Miliar- dibawah 100 Miliar.

Tingkat pertumbuhan Aset BPRS HIK Bekasi mengalami kenaikan sebesar 33,8%, Laba bersih 46,4%, Pembiayaan 34,5%, DPK 33,2% dengan jumlah nasabah pembiayaan 2.134 orang dan nasabah pendanaan 12.745 orang.

5. PT. BPRS Artha Mas Abadi

PT. BPRS Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha Pesantren Maslakul Huda yang diasuh oleh KH. MA Sahal Mahfudh. Sistem keuangan syariah dilingkungan Pesantren Maslakul Huda dirintis melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Pesantren Maslakul Huda sejak Februari 2002, melalui proses pemersiapan yang seksama, Pesantren Maslakul Huda memperoleh ijin prinsip untuk mendirikan bank syariah pada November 2005 (keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 7/1776/DpbS) disusul penerbitan ijin usaha.

Pada 01 juni 2006 (Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 08/46/KEP.GBI/2006). Dan membuka diri melayani masyarakat umum sejak tanggal 28 juni 2006.

6. PT. BPRS Barkah Gamadana

BPRS ini merupakan satu-satunya BPRS di Kalimantan Selatan yang memperoleh predikat sehat dari Bank Indonesia, sekaligus meraih peringkat pertama BPR se-Kalimantan. Dalam perkembangannya BPRS ini mengalami peningkatan yang cukup besar, dimana total aset meningkat sebesar 11,55%, laba 2,95%, Dana masyarakat yang berhasil dihimpun juga meningkat dari Rp. 735.582 menjadi Rp. 841.675, begitu juga kredit yang disalurkan meningkat dari Rp. 754.373 menjadi Rp. 933.119.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan *statistik descriptive* atas variabel dependen VAICTM dan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu VACA, VAHU, STVA untuk periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif VAICTM 2013-2015

	2013		2014		2015	
	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
VACA	0,377016	0,2225516	0,375521	0,2166508	0,359869	0,2081360
VAHU	1,681575	0,3395817	1,775448	0,3124802	1,647188	0,2644785
STVA	0,381773	0,1247770	0,419412	0,1029322	0,378352	0,0954486
VAIC TM	2,440364	0,5376358	2,570381	0,3989872	0,359869	0,3744281

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) VAICTM industri perbankan syariah di Indonesia untuk tahun 2013 adalah sebesar 2,440 dengan *standar deviation* 0,537. Sedangkan untuk tahun 2014 nilai *mean* VAICTM naik menjadi 2,570 dengan *standar deviation* 0,398. Berbeda dengan tahun 2015 dimana

nilai *mean* VAICTM turun menjadi 0,359 dengan *standar deviation* 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2013 dan 2014, sebaran data VAICTM memiliki variasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Business Performance* 2013-2015

	2013		2014		2015	
	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
PSR	0,155742	0,1719884	0,148216	0,1627823	0,146325	0,1569994
ZPR	0,001533	0,0016359	0,001279	0,0014364	0,001129	0,0014521
EDR	2,392170	1,7177458	0,784612	3,7460273	2,615477	2,4997812

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

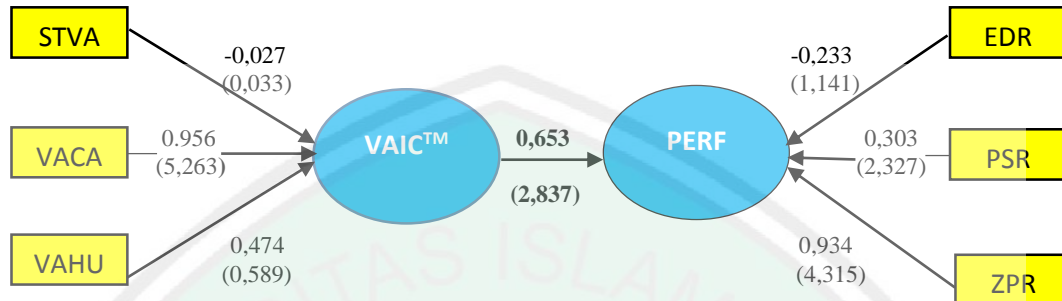
Secara umum, dalam kurun waktu 2013-2015 kinerja industri perbankan syariah di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kecuali EDR yang mengalami peningkatan pada tahun 2015. Nilai *mean* PSR tahun 2015 adalah 0,146 lebih kecil dari *mean* tahun 2013 dan 2014 dengan nilai *mean* 0,155 dan 0,148. Demikian juga dengan ZPR yang ditahun 2013 nilai *mean*-nya 0,0015 turun menjadi 0,0012 dan 0,0011 pada tahun 2014 dan 2015. Sedangkan EDR mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang nilai *mean*-nya 0,784 menjadi 2,615 pada tahun 2015.

4.1.3 Uji *Outer Model* Hipotesis 1

Gambar 4.3 berikut ini merupakan hasil estimasi perhitungan dengan menggunakan PLS untuk data tahun 2013-2015.

Gambar 4.3

Hasil Outer Model H1

Keterangan:

Signifikan pada $p < 0,10$; $p < 0,05$; $p < 0,01$

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan gambar 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 3 indikator yang membentuk VAIC™, hanya VACA yang memiliki nilai *weight* diatas 0,50 dan *t-statistics* signifikan pada $p < 0,01$. Sementara untuk indikator pembentuk *business performance* hanya ZPR yang memiliki nilai *weight* diatas 0,50 dan *t-statistics* signifikan pada $p < 0,01$. Selain itu, variabel PSR juga memiliki nilai *t-statistics* signifikan pada $p < 0,01$ dan nilai *weight* mendekati 0,50. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Nilai Outer Weight H1

	Weights	Standard Deviation	T Statistics	KET
EDR -> BUSSINES PERFORMANCE	-0,233102	0,204362	1,140629	T-S<T-T
PSR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,303064	0,130219	2,327336***	T-S>T-T (0,01)
STVA -> INTELLECTUAL CAPITAL	-0,027385	0,821490	0,033335	T-S<T-T

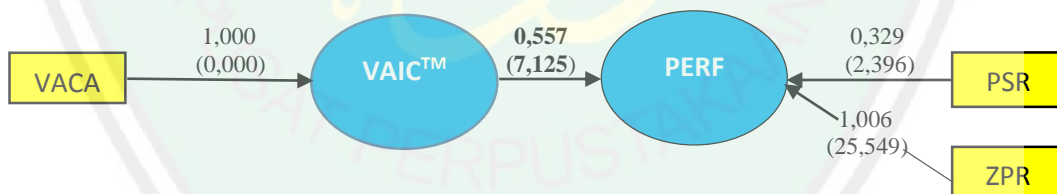
VACA -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,956182	0,181668	5,263362***	T-S>T-T (0,01)
VAHU -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,474102	0,804580	0,589254	T-S<T-T
ZPR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,934379	0,216544	4,314960***	T-S>T-T (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Oleh karena terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* rendah dan tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator yang signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator VACA, PSR dan ZPR ditunjukkan pada gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar 4.4
Hasil Outer Model H1 (Recalculate)



Keterangan:

Signifikan pada $p < 0,10$; $p < 0,05$; $p < 0,01$

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa indikator yang dapat menjelaskan VAIC™ adalah VACA dan indikator yang dapat menjelaskan PERF adalah PSR dan ZPR dengan *t-statistics* signifikan pada $p < 0,01$. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Nilai Outer Weight H1 (Recalculate)

	Weights	Standard Deviation	T Statistics	KET
PSR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,329129	0,137379	2,395770***	T-S>T-T (0,01)
VACA -> INTELLECTUAL CAPITAL	1,000000	0,000000	-	-
ZPR -> BUSSINES PERFORMANCE	1,006121	0,039380	25,548849***	T-S>T-T (0,01)

Keterangan:

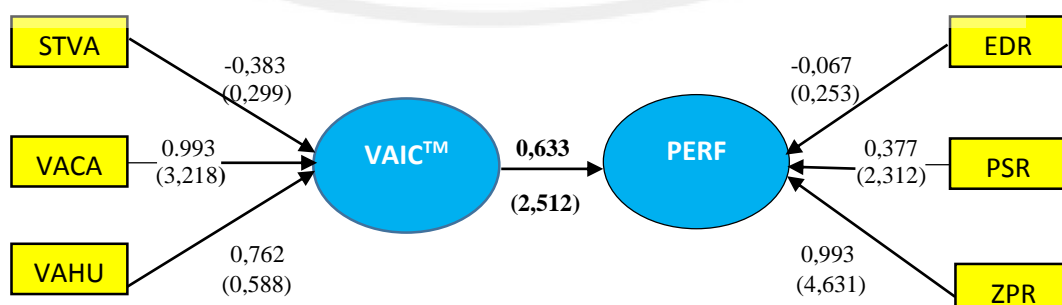
*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

4.1.4 Uji Outer Model Hipotesis 2

Gambar 4.5 merupakan hasil estimasi perhitungan dengan PLS untuk H2. Hipotesis ini untuk menguji pengaruh IC (VAICTM) terhadap *business performance* masa depan. Dalam hal ini diduga bahwa IC (VAICTM) dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Dimana dalam hal ini komponen-komponen VAICTM 2013-2014 dihubungkan dengan ukuran –ukuran *business performance* tahun 2014-2015.

Gambar 4.5

Hasil Outer Model H2



Keterangan: Signifikan pada $p < 0,10$; $p < 0,05$; $p < 0,01$

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan gambar 4.5 diatas, diketahui bahwa dari 3 indikator yang membentuk VAICTM, hanya VACA yang memiliki nilai *weight* diatas 0,50 dan *t-statistics* VACA signifikan pada $p < 0,01$. Sementara untuk indikator pembentuk *business performance* hanya ZPR yang memiliki nilai *weight* diatas 0,50 dan *t-statistics* signifikan pada $p < 0,01$. Selain itu, variabel PSR juga memiliki nilai *t-statistics* signifikan pada $p < 0,05$ dan nilai *weight* mendekati 0,50. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Nilai Outer Weight H2

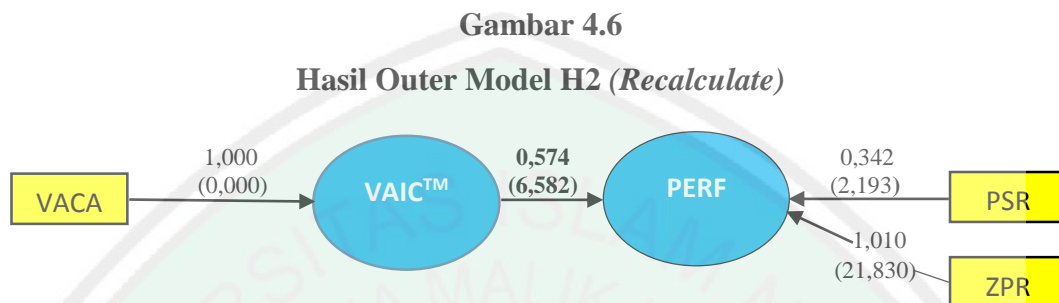
	<i>Weights</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistics</i>	KET
EDR 14-15 -> BUSSINES PERFORMANCE	-0,066868	0,264220	0,253078	TS<TT
PSR 14-15 -> BUSSINES PERFORMANCE	0,377331	0,163177	2,312401**	TS>TT (0,05)
STVA 13-14 -> INTELLECTUAL CAPITAL	-0,383274	1,279870	0,299463	TS<TT
VACA 13-14 -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,992643	0,308422	3,218460***	TS>TT (0,01)
VAHU 13-14 -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,761933	1,295047	0,588343	TS<TT
ZPR 14-15 -> BUSSINES PERFORMANCE	0,993494	0,214545	4,630689***	TS>TT (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Oleh karena terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* rendah dan tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator yang

signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator VACA, PSR dan ZPR ditunjukkan pada gambar 4.6 dibawah ini.



Keterangan:

Signifikan pada $p < 0,10$; $p < 0,05$; $p < 0,01$

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa indikator yang dapat menjelaskan VAIC™ adalah VACA dan indikator yang dapat menjelaskan PERF adalah PSR dan ZPR dengan *t-statistics* signifikan pada $p < 0,05$ dan $p < 0,01$. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Nilai Outer Weight H2 (Recalculate)

	<i>Weights</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	KET
PSR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,341823	0,155885	2,192789**	T-S>T-T (0,05)
VACA -> INTELLECTUAL CAPITAL	1,000000	0,000000	-	-
ZPR -> BUSSINES PERFORMANCE	1,010170	0,046274	21,829956***	T-S>T-T (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

4.1.5 Uji *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 4.7
Nilai R-Square

Variabel	R-Square	
	Hipotesis 1	Hipotesis 2
VAIC TM	-	-
Business Performance	0,311	0,330

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-square Business Performance* adalah 0,311, artinya variabel VAICTM mampu menjelaskan variabel *business performance* sebesar 31,1%. Nilai *R-square* dalam hipotesis 2 memiliki nilai 0,330, artinya variabel VAICTM mampu menjelaskan variabel *business performance* sebesar 33%. Semakin besar angka *R-square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural.

Tabel 4.8
Nilai F-Square

Variabel	F-Square	
	Hipotesis 1	Hipotesis 2
VAIC TM	-	-
Business Performance	0,743	0,666

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-square *Business Performance* adalah 0,743 artinya variabel VAICTM berpengaruh terhadap variabel *business performance* masa sekarang sebesar 74,3%. Nilai F-square dalam hipotesis 2 memiliki nilai 0,666 artinya variabel VAICTM berpengaruh terhadap variabel *business performance* masa depan sebesar 66,6%. Semakin besar angka F-square menunjukkan semakin substantifnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficient*. Signifikansi pengaruh antar variabel didapat dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistic. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah diatas 1.282 untuk $p < 0,10$; 1.645 untuk $p < 0,05$; dan 2.326 untuk $p < 0,01$. Tabel 4.9 berikut ini menyajikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.9
Path Coefficients

	Original Sample Estimate	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistics	Keterangan
INTELLECTUAL CAPITAL -> BUSSINES PERFORMANCE	0,557405	0,562661	0,078232	7,125022***	t-stat > t-tabel (0,01)
INTELLECTUAL CAPITAL -> BUSSINES PERFORMANCE FUTURE	0,574066	0,586334	0,087212	6,582420***	t-stat > t-tabel (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan menggunakan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian. Dari hasil uji *path coefficient* pada tabel 4.9 didapat hasil untuk pengujian hipotesis.

Dengan didasarkan pada besarnya koefisien parameter yang seluruhnya bernilai positif, dan nilai *T-statistic* signifikan pada $p < 0,01$ (2,326) dapat diketahui bahwa H1 dan H2 secara utuh diterima. Artinya, IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business performance* perusahaan, baik *performance* saat ini maupun *performance* masa depan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian PLS sebagaimana telah dijabarkan diatas, maka pembahasan disajikan dalam dua bagian. Bagian pertama membahas pengaruh IC (VAICTM) terhadap *business performance* sekarang (H1), sedangkan bagian kedua membahas pengaruh IC (VAICTM) terhadap *performance* masa depan/ yang akan datang (H2).

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Islamic Business Performance* Sekarang (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAICTM) berpengaruh terhadap *business performance*. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap *business performance* pada tahun yang sama.

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil PLS untuk H1

	<i>Weights</i>	<i>T-Statistics</i>
VACA	1,000000	-
PSR	0,329129	2,395770***
ZPR	1,006121	25,548849***
VAICTM=> PERF	0,557405	7,125022***
R-square	0,310701	

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Tabel 4.10 meringkas data yang disajikan ditabel-tabel sebelumnya. Data tersebut membuktikan bahwa nilai *T-statistics* seluruh *path* antara VAICTM dan *Business Performance* adalah diatas 2.326. hal ini berarti *loading*-nya signifikan pada $p < 0,01$ dan mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAICTM) yang signifikan terhadap *Business Performance* perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2013-2015. Nilai *R-square* sebesar 0,311 menunjukkan bahwa kekuatan IC (VAICTM) dalam menjelaskan variabel *Business Performance* adalah sebesar 31,1 persen. Sehingga dengan demikian maka berarti H1 diterima.

Dalam konteks kekuatan *path* antara IC (VAICTM) dan *Business performance*, temuan ini konsisten dan mendukung temuan Tan *et al.* (2007) dan Zuliyati dkk (2011), serta secara parsial mendukung temuan Harianto & Syafruddin (2013). Namun ketika melihat nilai *weight* dan signifikansi masing-masing indikator, temuan penelitian ini relatif tidak konsisten terhadap temuan Tan *et al.* (2007) dan Zuliyati (2011).

Bukti yang disajikan oleh Tan *et al.* (2007) dan Zuliyati (2011) menyatakan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAICTM dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa :

- a. Hanya *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap *business performance* perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Hasil ini mendukung pernyataan Pulic (1998) ketika memperkenalkan metode VAICTM yang menyatakan bahwa

intellectual ability suatu perusahaan dibangun oleh *capital employed* (VACA) dan *human capital* (VAHU). Meskipun dalam penelitian ini hanya menjelaskan bahwa *capital employed* (VACA) adalah komponen yang relevan dari VAICTM. Selain itu temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa hanya VACA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAICTM dan juga signifikan berpengaruh terhadap *business performance* perusahaan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah telah memanfaatkan pengetahuan dan keahlian para sumber daya manusianya (SDM). Dimana, *value added* terbesar yang dimiliki perusahaan dihasilkan oleh efisiensi dari *physical capital/ capital employed*. Artinya, Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya fisik dalam menciptakan nilai (*value added*) bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekuitas dan laba bersih yang rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015 setiap triwulannya.

Ekuitas meningkat karena modal pemegang saham semakin banyak, dan penyebab semakin banyaknya modal pemegang saham karena adanya kepercayaan, ketertarikan dan kepuasan *Customer* terhadap suatu perusahaan, dan hal ini tidak lepas dari adanya *physical capital/ capital employed* yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, Dari sisi *shareholder* kondisi ini jelas menguntungkan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi untuk kepentingan pemegang saham.

Semakin besar ekuitas yang dikelola, maka kemungkinan untuk mendapatkan laba usaha juga semakin tinggi. Dimana, dengan semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja perusahaannya.

Intellectual capital yang dibutuhkan didalam keuangan syariah adalah pemahamannya tentang konsep syariah yang mencakup kompetisi pelaku keuangan syariah, yakni sesuatu yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, dimana untuk melakukannya diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya (Ismanto, 2011).

Intellectual capital memiliki peran dalam menambah nilai perusahaan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam islam, bahwa islam sangat menghargai orang yang menggunakan intelektualnya dalam mencapai kesejahteraan (*falah*). Al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat ke-11 menjelaskan tentang orang-orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya di sisi Allah SWT.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk mengutamakan faktor keahlian (pengetahuan) dalam menjalankan suatu bisnis, sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: “ketika Nabi SAW berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: kapan datangnya hari kiamat? Namun Nabi SAW tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, dan ada pula sebagian yang mengatakan; bahwa beliau tidak mendengar perkataannya. Hingga akhirnya Nabi SAW menyelesaikan pembicaraannya seraya berkata: mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi? Orang itu berkata: saya wahai Rasulullah!. Maka Nabi SAW bersabda: Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat. Orang itu bertanya: bagaimana hilangnya amanah itu? Nabi SAW menjawab: juka urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat.”

- b. Dari sisi *islamic business performance* hanya indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang paling signifikan menjelaskan konstruk kinerja Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Temuan ini

mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Mutmainnah (2011) yang menyatakan bahwa indikator yang secara statistik dapat mewakili konstruk adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), dan *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula (Syafuruddin, 2013). Hal ini dibuktikan juga oleh nilai aktiva bersih yang mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015 setiap triwulannya. Dengan demikian, berarti kemampuan manajemen dalam mengelola aset fisik telah berhasil meningkatkan aktiva bersih (*net asset*) Bank Pembiayaan rakyat (BPR) Syariah.

Dalam islam, pendanaan zakat ke sektor produktif, akan menyebabkan input produksi meningkat yang ditandai dengan meningkatnya permintaan atas sejumlah faktor produksi, sehingga akan meningkatkan jumlah keuntungan dan profitabilitas.

Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن

زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi

Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)

Allah juga berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 176:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ

بَعِيدٍ ﴿١٧٦﴾

Artinya: Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al Kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)

Dari ayat di atas disampaikan bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah SWT (zakat) dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan dilipat gandakan pahala dan balasannya. Namun Allah tidak akan menambah keridhaan-Nya kepada harta riba. Orang yang selalu menunaikan zakat (dengan *ridha* Allah), walaupun secara materi hartanya berkurang namun dihadapan Allah SWT justru akan selalu bertambah dan berkembang. Tambahan tersebut berupa nilai keberkahan sebuah harta, yakni berupa nilai manfaat yang berlangsung secara terus-menerus, nyata, dan sekaligus membawa kepuasan dan ketenangan (Munir dan Djalaluddin, 2006).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk berzakat akan mengundang rahmat dan pertolongan Allah SWT. Keberkahan akan semakin terasa, dan kinerja perusahaan akan semakin optimal. Tidak perlu ada

kekhawatiran kalau zakat ini akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Tidak pernah ada dalam sejarah, orang atau perusahaan bangkrut, rugi, hancur dan sebagainya karena senang memberi (berzakat).

indikator kedua adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang juga signifikan menjelaskan konstruk kinerja Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Hasil penelitian menunjukkan nilai positif yang berarti semakin tinggi rasio *Profit Sharing* untuk para nasabah maka semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan, sehingga dengan semakin tingginya *profitabilitas* menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. hal ini ditunjukkan dengan semakin relatif meningkatnya jumlah pembiayaan dari tahun 2013-2015 setiap triwulannya. Dengan demikian berarti kemampuan manajemen dalam mengelola aset fisik telah berhasil meningkatkan *Total Financing* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Sebagaimana dalam surah Al-Muzammil ayat 20, yang berbunyi:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا

وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

dari ayat diatas menyebutkan bahwa apabila ada orang yang membutuhkan pinjaman dana, maka sebaiknya berikanlah dengan baik, artinya dalam memberikan pinjaman tersebut tidak ada pihak yang dirugikan. Hal ini termasuk mudharabah, dimana prinsip bagi hasil dan kerugian antara shohibul maal dengan mudharib dibagi sesuai kesepakatan. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting di dalam menentukan bagi hasil di bank syariah.

4.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap *Islamic Business Performance* Masa Depan (H2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Artinya, IC digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *lag* 1 tahun.

Tabel 4.10 dibawah ini menyajikan hasil output PLS untuk menguji H2 tahun 2013-2014 versus 2015-2016. Data tersebut membuktikan bahwa nilai *T-statistics path* antara VAICTM dan *Islamic Business Performance* adalah diatas 1,645 dan 2,326 yang signifikan pada $p < 0,05$ dan $p < 0,01$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAICTM) yang signifikan terhadap *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah masa depan. Selain itu besarnya koefisien parameter yang bernilai positif menunjukkan terdapat pengaruh positif VAICTM terhadap *Islamic Business Performance*.

Nilai *R-square* untuk H2 adalah sebesar 0.330, hal ini menunjukkan bahwa kekuatan IC (VAICTM) dalam menjelaskan variabel *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah masa depan adalah sebesar 33 persen. Sehingga dengan demikian maka berarti H2 diterima.

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil PLS untuk H2

	<i>Weights</i>	<i>T-Statistics</i>
VACA	1,000000	-
PSR	0,341823	2,192789**
ZPR	1,010170	21,829956***
VAICTM=> PERF	0,574066	6,582420***

R-square	0,329551
-----------------	----------

Keterangan: *Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Dalam konteks kekuatan *path* antara IC (VAICTM) dan *islamic Business Performance* masa depan, temuan ini konsisten dan mendukung temuan Tan *et al* (2007) dan Chen *et al.* (2005). Namun ketika melihat nilai *weight* dan signifikansi masing-masing indikator, temuan penelitian ini tidak konsisten terhadap hasil kedua penelitian tersebut.

Bukti yang disajikan oleh Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAICTM dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa:

- a. Hanya *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap *islamic business performance* perusahaan masa depan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harianto dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa hanya VACA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAICTM dan juga signifikan berpengaruh terhadap *business performance* perusahaan masa depan.
- b. Untuk indikator *islamic business performance* hanya indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yang secara statistik dapat mewakili konstruk. Temuan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Mutmainnah (2011) yang menyatakan bahwa indikator yang

secara statistik dapat mewakili konstruk adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), dan *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Secara umum, hasil pengujian terhadap H1 dan H2 penelitian ini relatif sama dengan temuan Harianto & Syafruddin (2013) serta Prasetya dan Mutmainnah (2011). Persamaan yang dimaksud adalah bahwa (1) tidak seluruh komponen VAICTM memiliki pengaruh signifikan terhadap *islamic business performance* perusahaan, dan (2) bahwa tidak semua ukuran *islamic business performance* yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAICTM.

Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya VACA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAICTM, dan hanya PSR dan ZPR yang signifikan untuk menjelaskan variabel *islamic business performance* perusahaan. Rasionalisasi yang dapat diberikan untuk menjelaskan temuan ini adalah:

1. *Value added* terbesar yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan oleh efisiensi dari *physical capital/ capital employed*. Artinya, Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya fisik dalam menciptakan nilai (*value added*) bagi perusahaan. Dari sisi *shareholder*, kondisi ini jelas menguntungkan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi untuk kepentingan pemegang saham.
2. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholder*, bukan sekedar *shareholder*. Dalam konteks ini, karyawan telah berhasil ditempatkan

dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholders* perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan *intellectual ability*-nya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya *value creation* yang dilakukan oleh karyawan meskipun dengan penerimaan (gaji, biaya pelatihan, dsb) yang tidak maksimal dari perusahaan.

3. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mavridis (2005) dan Kamath (2007) yang menyatakan bahwa untuk kasus industri perbankan, komponen VAICTM yang relevan adalah VACA dan VAHU. Hal ini juga mendukung pernyataan Pulic (1998) ketika memperkenalkan metode VAICTM yang menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *capital employed* (VACA) dan *human capital* (VAHU). Meskipun dalam penelitian ini hanya menjelaskan bahwa *capital employed* (VACA) adalah komponen yang relevan dari VAICTM.
4. Temuan penelitian ini mendukung sinyalemen beberapa kelompok buruh (misalnya Serikat Pekerja Nasional (SPN), Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), dsb.) Bahwa telah terjadi eksploitasi terhadap tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya gaji tenaga kerja Indonesia dibandingkan dengan tenaga kerja di negara lain. Bahkan, gaji tenaga kerja Indonesia dihargai jauh lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Sebagai contoh, munculnya berbagai kasus di PT Freeport.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Intellectual capital* (VAICTM) dengan *Islamic Business Performance* (IBP) Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *T-statistics* antara VAICTM dan IBP adalah diatas 2.326 atau signifikan pada $p < 0,01$. Hal ini berarti *Intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Business Performance* BPR Syariah dan menunjukkan bahwa BPR Syariah telah mengelola *Intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik, sehingga berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada kualitas kinerja BPR Syariah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Intellectual capital* (VAICTM) dengan *Islamic Business Performance* (IBP) masa depan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *T-statistics* antara VAICTM dan IBP masa depan adalah diatas 2,326 atau signifikan pada $p < 0,01$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh *Intellectual capital* yang signifikan terhadap *Islamic Business Performance* BPR Syariah masa depan. Sehingga dengan demikian *Intellectual Capital* dapat dijadikan alat untuk memprediksi kinerja yang akan datang.

Temuan empiris penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Employed* (VACA), dan *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) merupakan indikator yang paling signifikan untuk VAICTM dan IBP perusahaan selama 3 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa BPR Syariah di Indonesia berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya fisik dalam menciptakan nilai (*value added*) bagi perusahaan. Selain itu, hal ini juga menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset fisik dalam meningkatkan aktiva bersih serta *Total Financing* BPR Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian ini menggunakan *Islamicity Performance Index* karena menurut Hameed, *et al.* indeks inilah yang sesuai dengan sifat Bank Syariah dalam pengukuran kinerja keuangannya. Selain itu, indeks ini digunakan karena indikator-indikatornya dapat ditelusuri dalam laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur kinerja islami perusahaan dengan menggunakan indikator lainnya seperti, *Discloure index*, *Corporate Governance Index*, *Social Responsibility Index*, dan *Social Environtment Index*.
 - b. Disarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dalam mengukur pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja lembaga keuangan

syariah tidak hanya terbatas pada perbankan, tetapi juga dapat dilakukan terhadap lembaga keuangan syariah lain seperti Asuransi Syariah, Baitul Mal Wattamwil (BMT), bahkan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

- c. Disarankan data sekunder yang digunakan tidak hanya mengambil data dari website perusahaan tetapi juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi secara langsung ke perusahaan.
2. Bagi pemegang saham dan calon investor agar lebih memperhatikan *intellectual capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Karena perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi maka akan lebih *profitable*, sehingga dari sisi pemegang saham akan lebih menguntungkan.
3. Bagi manajer hendaknya lebih meningkatkan kompetensi karyawan melalui program-program pelatihan dari pada hanya membeli tanah untuk ekspansi usaha dan mesin-mesin baru, karena hal tersebut dapat meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan digital

Yudianti, F.R.N. 2000. "Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, Desember, pp. 271-283.

Bontis, Nick, Abdel Aziz A. Sharabati and Shawqi Naji Jawad. 2010. "Intellectual Capital and Business Performance in The Pharmaceutical Sector in Jordan," *Journal of Management Decision*, Vol. 48 No. 1, 2010, pp. 105-131

Abidin. 2000. Dilema Penilaian Modal Intelektual. *Media Akuntansi* (November): 44-45

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". No. 19. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan. Jakarta: Grafika.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Tentang perbankan Syariah. Jakarta: Grafika

PP. No. 72 tahun 1992. Tentang Bank Berdasarkan Prinsip bagi Hasil

Hariyanto, Wiwit dan Hermawan, Sigit. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance dan Competitive Advantage pada Perusahaan Farmasi di Jawa Timur". Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah di Sidoarjo (UMSIDA)

FASB Summary of Statement No. 142, Goodwill and Intangible Asset

Dzinkowski, Ramona. 2000. *The Measurement and Management of Intellectual Capital*. International Management accounting study.

Stewart, Thomas A. (2002), *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suwarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5, No.1, pp. 35-37

Widyaningrum, Ambar. 2004. "Modal Intelektual". *Jurnal dan Keuangan Indonesia* Vol. 1, pp. 16-25

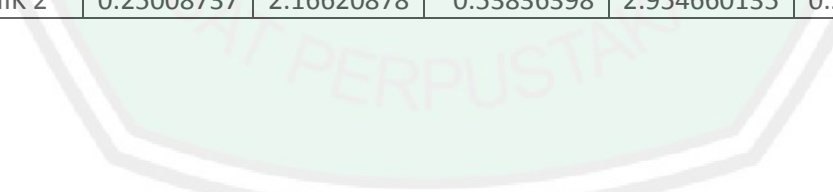
- Ghozali, Imam. 2006. “ Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Boekestein, B. 2006. “ “ The Relation Between Intellectual Capital and Intangible Asset of Pharmaceutical Companies”. *Journal if Intellectual Capital* . Vol. 7, No. 2, pp. 241-253
- Bank Indonesia. 2007. “ Statistik Perbankan Indonesia”. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia Jakarta
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. “ Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectula Capital*. Vol. 8, No. 1, pp. 76-95
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital (Konsep dan Kajian Empiris)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulum, Ihyaul, 2013. iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual capital Perbankan: *jouran inferensi*. Vol. 7:1
- Pulic, A. (1998). “Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy”. Available online at www.vaic-on.net (accessed November 2016)
- Yudhanti, dan Shanti. 2011. “ Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 13, No. 2, November, pp. 57-66.
- Kasmir. 2012. “ Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Jakarta: Rajawali Pers
- Raharja, dan Mumpuni. 2013. “ Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 2, pp. 2337-3806
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Maisaroh, Siti. “ Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia”. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*

- Sekaran, U. 2013. *Research Methods For Business, a Skill Building Approach*. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.
- Hameed, S.,A. Wirman, B. Alrazi, M. Nazli dan S. Pramono. “ Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank”. www.iium.edu.my diakses tanggal 8 Desember 2016.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. “Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan”. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fovana, Riwisty Dhaka. 2008. “ Pengaruh Kinerja terhadap Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance”: Studi pada Bank Syariah di Asia. Universitas Diponegoro.
- Hussein. 2015.” Modul Ajar Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan Smart PLS 3.0”. Universitas Brawijaya.
- Prasetya, N. Dimas dan Mutmainnah, Siti. (2011). Analisis pengaruh Intellectual capital Terhadap islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Universitas Diponegoro. PP.1-28
- Harianto, Nanda dan Syafruddin, Muchammad. (2013). Pengaruh Modal Intellectual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2 No. 4.
- OJK. Statistik Perbankan Syariah, 2015
- Ismanto, Kuart. (2011). Pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) Institusi Berbasis Syari’ah Perspektif Virsual Capital. Religia. Vol. 14 No. 2 pp 297-318.
- Munir, Misbahul dan Achmad Djalaluddin. (2006). *Ekonomi Qur’ani Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Al-Qur’an*. Malang: UIN Press.
- IAI. (2013). Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Jakarta: Biro Perbankan Syariah, Bank Indonesia.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Wiyono, Slamet. (2013). *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia: Aplikasi pada Entitas Perbankan Syariah, takaful, Entitas Syariah Lainnya dan Entitas Konvensional yang Melakukan Transaksi Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lampiran 1: Intellectual Capital

NO	Kode	2013				2014			
		VACA	VAHU	STVA	VAIC TM	VACA	VAHU	STVA	VAIC TM
1	BPRS AU 1	0.20924358	2.23408865	0.552390187	2.995722408	0.24937708	2.19858018	0.545161005	2.99311827
2	BPRS AU 2	0.4641633	1.45363406	0.312068955	2.22986632	0.42581714	2.18383452	0.542089847	3.1517415
3	BPRS AU 3	0.60164993	1.59219913	0.371937855	2.56578691	0.49634549	1.84567064	0.458191524	2.80020765
4	BPRS AU 4	0.71029713	1.67103736	0.401569335	2.782903823	0.5821873	1.85395522	0.460612645	2.89675516
5	BPRS HIKP 1	0.23902241	2.081728	0.519629845	2.840380257	0.19946288	2.04508375	0.51102247	2.7555691
6	BPRS HIKP 2	0.40774001	2.32482396	0.569859904	3.302423868	0.41474773	1.86844992	0.464797001	2.74799465
7	BPRS HIKP 3	0.53278201	2.26031752	0.557584281	3.350683813	0.56482465	1.88072806	0.468291018	2.91384372
8	BPRS HIKP 4	0.62544762	2.14566047	0.533943039	3.305051136	0.59094657	1.91135952	0.476812191	2.97911828
9	BPRS AR 1	0.23636494	1.53175226	0.347152913	2.115270106	0.23158716	1.27894937	0.218108222	1.72864475
10	BPRS AR 2	0.42678331	1.57998397	0.367082186	2.373849464	0.54730262	1.38333027	0.277106833	2.20773972
11	BPRS AR 3	0.61732362	1.53485398	0.348472223	2.50064982	0.70957023	1.37559194	0.27304023	2.3582024
12	BPRS AR 4	0.73146476	1.52413313	0.343889337	2.599487229	0.7977013	1.48286704	0.325630704	2.60619905
13	BPRS HIKB 1	0.08342385	0.98607688	-0.01411971	1.055381026	0.14470473	1.7699796	0.435021737	2.34970607
14	BPRS HIKB 2	0.24456782	1.54320857	0.35199945	2.139775837	0.29334284	1.71592629	0.417224384	2.42649351
15	BPRS HIKB 3	0.36157436	1.5463571	0.353318841	2.261250298	0.42049281	1.50159952	0.334043475	2.25613581
16	BPRS HIKB 4	0.45331336	1.77883121	0.437833116	2.669977685	0.55464456	1.53185424	0.347196376	2.43369518
17	BPRS AMA 1	0.31164253	1.30165036	0.231744538	1.845037434	0.33945033	2.01395276	0.503464023	2.85686711
18	BPRS AMA 2	0.57671785	1.37943151	0.275063682	2.231213046	0.56511409	1.57743118	0.366057924	2.50860319
19	BPRS AMA 3	0.75774651	1.51011798	0.337800082	2.605664564	0.70861143	1.50761431	0.336700378	2.55292612
20	BPRS AMA 4	0.88456434	1.53907981	0.350261116	2.773905268	0.79543025	1.63438175	0.388147841	2.81795984
21	BPRS MAM1	0.0958116	1.45399916	0.312241695	1.86205246	0.09596461	1.49401965	0.330664761	1.92064902
22	BPRS MAM2	0.17144879	1.38068137	0.27571993	1.827850093	0.18007995	1.48141776	0.324970964	1.98646867
23	BPRS MAM3	0.26970777	1.60110178	0.375430087	2.246239639	0.25599855	1.49857644	0.332700038	2.08727503
24	BPRS MAM4	0.34312634	1.63821964	0.38958124	2.370927212	0.3000862	1.50525339	0.335660026	2.14099962
25	BPRS HIK 1	0.14996675	2.19283454	0.543969241	2.886770526	0.1435967	2.25627493	0.556791601	2.95666323
26	BPRS HIK 2	0.25008737	2.16620878	0.53836398	2.954660135	0.23724594	2.11729867	0.527700076	2.88224469

MAULANA MAULANA MALANG



27	BPRS HIK 3	0.36962176	1.97234859	0.492990232	2.834960579	0.3231854	1.93771012	0.483926934	2.74482245
28	BPRS HIK 4	0.44330413	2.11336212	0.526820327	3.083486582	0.41943095	2.02630946	0.506491966	2.95223238
29	BPRS BG 1	0.07249124	1.2649337	0.209444731	1.546869666	0.05729735	2.35977388	0.576230584	2.99330182
30	BPRS BG 2	0.09472915	1.54402134	0.352340558	1.991091049	0.09966019	2.24249717	0.554068556	2.89622591
31	BPRS BG 3	0.14311553	1.48456577	0.32640236	1.954083663	0.14033858	2.02201426	0.505443647	2.66779649
32	BPRS BG 4	0.18527425	1.4791536	0.323937688	1.988365535	0.13211127	1.31204208	0.237829321	1.68198266

		2015			
NO	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC™
1	BPRS AU 1	0.22519094	2.15709028	0.536412541	2.918693762
2	BPRS AU 2	0.40354267	1.92891219	0.481573082	2.814027934
3	BPRS AU 3	0.56286408	1.76160522	0.432335922	2.756805217
4	BPRS AU 4	0.63417	1.73172135	0.422539891	2.788431241
5	BPRS HIKP1	0.18378729	1.75590913	0.430494446	2.370190859
6	BPRS HIKP2	0.30856134	1.7325271	0.42280845	2.463896888
7	BPRS HIKP3	0.40555552	1.82709588	0.452683347	2.685334741
8	BPRS HIKP4	0.54395982	1.83343621	0.45457606	2.831972086
9	BPRS AR 1	0.26242914	1.51989787	0.342061056	2.12438807
10	BPRS AR 2	0.5056941	1.54872432	0.354307292	2.408725708
11	BPRS AR 3	0.65348034	1.58843285	0.370448678	2.612361867
12	BPRS AR 4	0.82065934	1.48808767	0.327996584	2.636743597
13	BPRS HIKB1	0.13249227	1.50705606	0.336454678	1.976003005
14	BPRS HIKB2	0.28342577	1.58714792	0.369939004	2.240512695
15	BPRS HIKB3	0.40786693	1.4843455	0.326302399	2.218514831
16	BPRS HIKB4	0.52981159	1.58209114	0.367925164	2.479827903
17	BPRS AMA1	0.25919297	1.61436618	0.380561849	2.254120994
18	BPRS AMA2	0.48657994	1.24506205	0.196827177	1.928469164
19	BPRS AMA3	0.64907021	1.31240651	0.238040966	2.199517691

20	BPRS AMA4	0.7876952	1.29422202	0.227335046	2.309252269
21	BPRS MAM 1	0.09417382	1.23393202	0.189582582	1.517688418
22	BPRS MAM	0.19479969	1.36984722	0.269991585	1.834638498
23	BPRS MAM	0.29139903	1.42922405	0.300319638	2.020942721
24	BPRS MAM	0.37687641	1.49672766	0.331875782	2.205479853
25	BPRS HIK 1	0.1491641	2.36888942	0.577861258	3.095914779
26	BPRS HIK 2	0.23206458	2.08971888	0.521466735	2.843250198
27	BPRS HIK 3	0.31280215	1.9024356	0.474358027	2.68959577
28	BPRS HIK 4	0.38301168	1.8934819	0.471872427	2.748365999
29	BPRS BG 1	0.04200031	1.53771629	0.349684981	1.929401587
30	BPRS BG 2	0.09997944	1.72600889	0.420628708	2.246617037
31	BPRS BG 3	0.13611865	1.69762486	0.410941709	2.244685222
32	BPRS BG 4	0.15739522	1.46426504	0.317063527	1.938723788



Lampiran 2: Islamic Business Performance

BPRS AMANAH UMMAH								
Akun	2013				2014			
	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	40000	40000	40000	40000	40000	190000	118660	79660
Musyarakah	0	500000	500000	500000	540000	390000	380000	440000
Total Financing	85999899	94530844	93479353	96871360	98994517	102909951	108965452	118034040
Total Asset	116838916	110872666	125667029	128954212	132996292	120915375	146580153	153699208
Zakat	62502	140210	217918	280420	75000	178330	253330	328330
Total Revenue	3774928	7706323	11634193	15922961	4284937	8726017	13311477	18449170
Earning After Tax	1167824	1217498	2114128	3062739	1281449	2400608	2967467	3959745
Employee's Expense	1092176	3385535	4654095	6041753	1270162	2619916	4680639	6344458
Tax Paid	166832	279705	556270	846742	205031	581580	807574	1131192
Equity	10493313	9385083	10202413	11151024	9916665	11035824	14437583	16243961
Total Income	3824744	7808942	11771005	16095267	4324526	8804722	13442975	18642478

Akun	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	40660	920000	250000	338750
Musyarakah	1840000	4791667	4513167	4281500
Total Financing	127233306	144582799	142547255	139734099
Total Asset	168260435	159022551	167821313	178386559
Zakat	87501	216668	345834	433335
Total Revenue	5273781	10835466	16575938	21591003
Earning After Tax	1631818	2752578	3592737	4852808
Employee's Expense	1688023	3851715	6386331	8608650
Tax Paid	309839	715567	1022544	1154937
Equity	14537651	15658412	16394671	18654742
Total Income	5350244	10960187	16754318	21848703

BPRS HARTA INSAN KARIMAH PARAHYANGAN								
Akun	2013				2014			
	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	565000	550000	460000	460000	460000	460000	460000	360000
Musyarakah	975000	1300000	1480000	1180000	1645000	2245000	4055000	3840000
Total Financing	222373999	251623041	273910255	298263538	339627036	394689570	413706272	416530010
Total Asset	249966656	285069048	311451712	337807685	377445266	441349389	462919199	478302784
Zakat	80000	220000	330000	420000	100000	200000	312500	420000
Total Revenue	10745216	23869376	36634963	48762604	11904080	25188141	39381224	55555548
Earning After Tax	2705947	6632893	9968085	12178490	3097128	5735627	9174612	12852504
Employee's Expense	3472482	6948687	10911052	14780983	4164006	9271853	14610058	19496025
Tax Paid	900000	2200000	3300000	4084970	1000000	1900000	3100000	4200000
Equity	27537087	32986653	36321845	38529147	39596234	36034326	39473311	50205503
Total Income	10745216	23869376	36730213	48857854	11906186	25188517	39381600	55555548

Akun	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	280000	180000	180000	82000
Musyarakah	4822813	5020000	5420000	6196688
Total Financing	446515450	497168745	507805175	519736379
Total Asset	508161172	569163131	579846608	616164171
Zakat	105000	215000	334000	525000
Total Revenue	13678378	29322581	46374787	66904955
Earning After Tax	3236375	6457408	10073474	15538068
Employee's Expense	5793453	12015247	16580825	25513498
Tax Paid	1050000	2150000	3340000	5250000
Equity	52114445	61006458	64625934	70456098
Total Income	13690431	29343495	46408329	66954150

BPRS AMANAH RABBANIYAH								
Akun	2013				2014			
	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	0	0	0	0	0	0	0	0
Musarakah	706044	707336	672856	760901	764848	900690	891490	808989
Total Financing	18919200	21480845	20372531	21359440	21472668	23834368	23484549	25384568
Total Asset	24605452	24320965	26339277	28452725	29889403	26646679	28028366	33002488
Zakat	3000	6000	9000	12000	3000	6000	9000	12000
Total Revenue	972199	2079805	3123335	4271593	1205810	2539968	3694641	5105824
Earning After Tax	200574	437042	690381	900989	138951	387688	582659	1031287
Employee's Expense	472927	955604	1433997	1913241	609046	1224555	1797693	2357444
Tax Paid	22365	56678	94033	138533	40233	103233	132233	187233
Equity	2864208	3100676	2874971	3085579	3224530	2707426	2902397	3351025
Total Income	981142	2102837	3158981	4326319	1219832	2569211	3745066	5199744

Akun	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	0	0	0	0
Musarakah	686607	869161	727561	804478
Total Financing	26222008	27134010	29789867	29545753
Total Asset	34431924	31718249	35908827	40053017
Zakat	3000	6000	9000	12000
Total Revenue	1423561	2905358	4431207	6967790
Earning After Tax	260532	622220	1038935	1143128
Employee's Expense	668564	1350024	2043822	2854690
Tax Paid	90000	130000	174000	239000
Equity	3611557	3512325	3929040	4033233
Total Income	1431678	2926806	4455070	6999304

BPRS HARTA INSAN KARIMAH BEKASI								
Akun	2013				2014			
	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	514255	514416	385391	381391	345106	125000	0	0
Musyarakah	29253184	31369226	26973894	28858002	29389033	25746648	29818296	32584304
Total Financing	90967861	99377554	99686229	112856339	117924163	116519565	121537139	123994825
Total Asset	112011989	119514092	128098725	136308606	138790735	141443755	143578565	154139467
Zakat	18000	300000	53989	72000	18000	36000	54000	94500
Total Revenue	2383096	6870100	7111800	11542085	2954572	6625516	10080559	15794848
Earning After Tax	-171145	757520	1318080	2649004	752845	1660631	2005569	2843786
Employee's Expense	899583	1932302	3175339	4139056	1234334	2869206	4963045	7235614
Tax Paid	150000	0	400000	550000	155000	340000	420000	876064
Equity	10804291	11435192	12261998	13592922	14345113	15122959	15717697	17140014
Total Income	2400886	6921071	7187545	11643544	2979924	6672505	10147601	15886154

Akun	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	0	0	0	0
Musyarakah	34288293	34727286	40844457	40321133
Total Financing	122146659	133655962	136920465	148434982
Total Asset	158480921	154230311	155552209	185165100
Zakat	18000	42000	67000	109250
Total Revenue	3218377	7462801	11802655	17445557
Earning After Tax	634152	1665760	2233900	3653183
Employee's Expense	1619742	3527663	5990385	8251225
Tax Paid	182804	409168	652454	1134744
Equity	17789882	18088700	19566840	20986123
Total Income	3240988	7527356	11885506	17583668

BPRS ARTHA MAS ABADI							
	2013				2014		
Akun	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September
Mudharabah	109980	82330	80730	77250	75900	74650	5500
Musyarakah	4581375	5307465	5744410	5287210	5117706	6055166	6270271
Total Financing	10967535	12944151	13696906	13595531	13804003	15394639	15535258
Total Asset	12339914	14776574	15734956	16232808	15863022	17349032	17389269
Zakat	2667	6852	12911	18191	8945	11746	14633
Total Revenue	654935	1373645	2222852	3062099	960760	1834139	2729900
Earning After Tax	90671	221976	438969	618499	348871	458115	570703
Employee's Expense	338047	700100	1058018	1418213	362724	835303	1201751
Tax Paid	13334	34259	64554	90956	0	0	0
Equity	1321264	1452569	1669562	1849092	1803164	1873508	1986096
Total Income	661935	1380645	2229852	3069099	961760	1835639	2736340

	2015			
Akun	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	0	0	0	0
Musyarakah	5364670	5460457	5509237	4825688
Total Financing	16265869	17959295	18066992	17365852
Total Asset	19663782	20619873	20549691	22841409
Zakat	6246	6246	10896	13927
Total Revenue	937415	1714834	2641509	3427846
Earning After Tax	232028	201672	388835	495314
Employee's Expense	411717	978442	1423341	1881212
Tax Paid	11563	23843	36104	47836
Equity	2332324	2301968	2489131	2595610
Total Income	938515	1716344	2670469	3474217

BPRS MITRA AMAL MULIA								
	2013				2014			
Akun	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	280717	350804	322458	297958	251672	239172	761616	582782
Musyarakah	213163	388401	565663	833149	898891	422342	266667	257854
Total Financing	15944737	17549950	18733149	17599345	17625767	17066664	17776868	18115844
Total Asset	23518082	21777751	23744439	24747576	24925048	24037190	26286426	24922896
Zakat	2638	6550	10955	15371	3133	6197	9360	15357
Total Revenue	547749	1103361	1715994	2312408	551130	1105262	1657805	2325466
Earning After Tax	86568	124010	364471	522625	115208	229383	347205	575115
Employee's Expense	265093	508856	771297	1025274	268797	536453	794135	1097386
Tax Paid	13188	32750	53604	76857	909562	1748392	2209866	3511653
Equity	3936379	3973820	4214281	4372435	4069543	4183718	4301540	4929450
Total Income	547799	1104199	1716938	2313446	551270	1105512	1659000	2427370

	2015			
Akun		Juni	September	Desember
Mudharabah	169004	129281	116781	80281
Musyarakah	310708	829500	722361	377727
Total Financing	20807653	23410553	23759973	23238254
Total Asset	25499569	28924014	30354522	30250552
Zakat	3233	11360	20628	36038
Total Revenue	629875	1411149	2202209	3100533
Earning After Tax	62966	214732	374772	647689
Employee's Expense	350713	696639	1064062	1451562
Tax Paid	6299	13770	28065	49882
Equity	4532324	4684090	4844130	5117047
Total Income	629990	1412031	2203404	3181973

BPRS HARTA INSAN KARIMAH								
	2013				2014			
Akun	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	765000	765000	765000	665000	665000	665000	665000	665000
Musyarakah	99664213	114285328	122876243	122006348	115106775	133634564	147947334	160107126
Total Financing	267555452	284925303	298586908	317825849	312882700	337013258	353446038	374572130
Total Asset	296698036	312237446	329978830	365798388	357275417	381705535	397980876	440092510
Zakat	76672	155688	230040	342093	93288	179321	238098	360170
Total Revenue	7319225	14823527	23926332	32784191	8671415	17512515	26435438	36440953
Earning After Tax	2373234	4685378	5058660	10006222	2728686	5245177	7075990	10534958
Employee's Expense	2598772	5398012	9566094	12414605	3007563	6500969	10317823	14236969
Tax Paid	616958	1386453	2119492	3335407	8183	13722	19247	23255
Equity	35626370	42071165	45987231	49177878	44527895	52772645	54786179	58245147
Total Income	7319225	14823527	23926332	32784191	7319225	14823527	23926332	32784191

		2015		
Akun		Juni	September	Desember
Mudharabah	665000	1665000	1665000	950000
Musyarakah	149977263	150434473	165380865	185392234
Total Financing	361431290	366763606	380025431	412456182
Total Asset	442264981	416110479	437269404	473747207
Zakat	108854	189122	246759	329414
Total Revenue	9933182	19968281	28258519	38496212
Earning After Tax	3183996	5533274	7217706	9635357
Employee's Expense	3234411	7059952	11156282	14703942
Tax Paid	1061332	1843941	2405900	3211786
Equity	48181996	58040904	60633836	63056025
Total Income	9933182	19968281	28258519	38801598

BPRS BERKAH GAMADANA								
Akun	2013				2014			
	Maret	Juni	September	Desember	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000
Musyarakah	1025000	825000	825000	825000	825000	825000	825000	825000
Total Financing	20623571	20742503	20439708	19907682	19610504	20278058	19850930	18856353
Total Asset	32302805	30967304	31222871	34790587	36226286	33693317	33057797	33541491
Zakat	7708	14137	17886	22877	1747	1747	1747	7902
Total Revenue	618872	1220388	1802405	2391144	663262	1256725	1875412	2646283
Earning After Tax	263044	386933	506964	809060	325623	606557	790798	269207
Employee's Expense	279251	539795	872606	1190589	226962	452529	732298	1017773
Tax Paid	37578	68916	78841	87081	10202	19700	29082	38957
Equity	4609738	8411362	8544751	8696114	9021737	9575994	9760235	9838644
Total Income	853229	1492399	2092304	2740897	694194	1324440	1950597	2647792

Akun	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Mudharabah	100000	100000	100000	100000
Musyarakah	825000	1125000	1125000	1125000
Total Financing	19656400	19368669	18850839	19626222
Total Asset	33736711	35153285	39027743	39656546
Zakat	0	0	0	13058
Total Revenue	728156	1506975	2159997	2737210
Earning After Tax	140862	419201	570198	467177
Employee's Expense	276419	602421	857845	1124431
Tax Paid	10178	18976	29071	42084
Equity	9979396	9980777	10128549	9993528
Total Income	730661	1509482	2162505	2739724

LAMPIRAN 3

Tabel 1

Corelation Matrix untuk setiap variabel

	EDR	PSR	STVA	VACA	VAHU	ZPR
EDR	1	-0,101	-0,016	-0,291	0,018	-0,160
PSR	-0,101	1	0,025	0,081	0,053	-0,182
STVA	-0,016	0,025	1	-0,067	0,975**	0,247**
VACA	-0,291	0,081	-0,067	1	-0,130	0,527**
VAHU	0,018	0,053	0,975**	-0,130	1	0,213**
ZPR	-0,160	-0,182	0,247**	0,527**	0,213**	1

**. Correlation is significant at 0,01 level (one-tailed)

Tabel 2

Statistik Deskriptif VAICTM 2013-2015

	2013		2014		2015	
	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
VACA	0,377016	0,2225516	0,375521	0,2166508	0,359869	0,2081360
VAHU	1,681575	0,3395817	1,775448	0,3124802	1,647188	0,2644785
STVA	0,381773	0,1247770	0,419412	0,1029322	0,378352	0,0954486
VAIC TM	2,440364	0,5376358	2,570381	0,3989872	0,359869	0,3744281

Tabel 3

Statistik Deskriptif *Business Performance* 2013-2015

	2013		2014		2015	
	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
PSR	0,155742	0,1719884	0,148216	0,1627823	0,146325	0,1569994
ZPR	0,001533	0,0016359	0,001279	0,0014364	0,001129	0,0014521
EDR	2,392170	1,7177458	0,784612	3,7460273	2,615477	2,4997812

Tabel 4
Nilai Outer Weight H1

	Weights	Standard Deviation	T Statistics	KET
EDR -> BUSSINES PERFORMANCE	-0,233102	0,204362	1,140629	T-S<T-T
PSR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,303064	0,130219	2,327336***	T-S>T-T (0,01)
STVA -> INTELLECTUAL CAPITAL	-0,027385	0,821490	0,033335	T-S<T-T
VACA -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,956182	0,181668	5,263362***	T-S>T-T (0,01)
VAHU -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,474102	0,804580	0,589254	T-S<T-T
ZPR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,934379	0,216544	4,314960***	T-S>T-T (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p<0,10$; ** $p<0,05$; *** $p<0,01$

Tabel 5
Nilai Outer Weight H1 (Recalculate)

	Weights	Standard Deviation	T Statistics	KET
PSR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,329129	0,137379	2,395770***	T-S>T-T (0,01)
VACA -> INTELLECTUAL CAPITAL	1,000000	0,000000	-	-
ZPR -> BUSSINES PERFORMANCE	1,006121	0,039380	25,548849***	T-S>T-T (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p<0,10$; ** $p<0,05$; *** $p<0,01$

Tabel 6
Nilai Outer Weight H2

	Weights	Standard Deviation	T-Statistics	KET
EDR 14-15 -> BUSSINES PERFORMANCE	-0,066868	0,264220	0,253078	TS<TT
PSR 14-15 -> BUSSINES PERFORMANCE	0,377331	0,163177	2,312401**	TS>TT (0,05)
STVA 13-14 -> INTELLECTUAL CAPITAL	-0,383274	1,279870	0,299463	TS<TT
VACA 13-14 -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,992643	0,308422	3,218460***	TS>TT (0,01)
VAHU 13-14 -> INTELLECTUAL CAPITAL	0,761933	1,295047	0,588343	TS<TT
ZPR 14-15 -> BUSSINES PERFORMANCE	0,993494	0,214545	4,630689***	TS>TT (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p<0,10$; ** $p<0,05$; *** $p<0,01$

Tabel 7
Nilai Outer Weight H2 (Recalculate)

	Weights	Standard Deviation	T Statistics	KET
PSR -> BUSSINES PERFORMANCE	0,341823	0,155885	2,192789**	T-S>T-T (0,05)
VACA -> INTELLECTUAL CAPITAL	1,000000	0,000000	-	-
ZPR -> BUSSINES PERFORMANCE	1,010170	0,046274	21,829956***	T-S>T-T (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p<0,10$; ** $p<0,05$; *** $p<0,01$

Tabel 8
Nilai R-Square

Variabel	R-Square	
	Hipotesis 1	Hipotesis 2
VAIC TM	-	-
Business Performance	0,311	0,330

Tabel 9
Nilai F-Square

Variabel	F-Square	
	Hipotesis 1	Hipotesis 2
VAIC TM	-	-
Business Performance	0,743	0,666

Tabel 10
Path Coefficients

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>Keterangan</i>
INTELLECTUAL CAPITAL -> BUSSINES PERFORMANCE	0,557405	0,562661	0,078232	7,125022***	t-stat > t-tabel (0,01)
INTELLECTUAL CAPITAL -> BUSSINES PERFORMANCE FUTURE	0,574066	0,586334	0,087212	6,582420***	t-stat > t-tabel (0,01)

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Tabel 11
Rangkuman Hasil PLS untuk H1

	<i>Weights</i>	<i>T-Statistics</i>
VACA	1,000000	-
PSR	0,329129	2,395770***
ZPR	1,006121	25,548849***
VAICTM=> PERF	0,557405	7,125022***
R-square	0,310701	

Keterangan:

*Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

Tabel 12
Rangkuman Hasil PLS untuk H2

	<i>Weights</i>	<i>T-Statistics</i>
VACA	1,000000	-
PSR	0,341823	2,192789**
ZPR	1,010170	21,829956***
VAICTM=> PERF	0,574066	6,582420***
R-square	0,329551	

Keterangan: *Signifikan pada $p < 0,10$; ** $p < 0,05$; *** $p < 0,01$

LAMPIRAN 4

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Linda Lamiya Puji Lestari
Tempat, tanggal lahir : Malang, 29 januari 1995
Alamat Asal : DSN Krajan 014/ 002 Karang Sari Bantur Malang
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel Gang 01 No 07 Malang
Telepon : 082232377649
E-mail : linda.lamiya@gmail.com
Facebook : Linda Lamiya
Instagram : Linda Lamiya

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Nurul Ulum Bantur
2001-2007 : MI. Makarimal Akhlak Bantur
2007-2010 : MTS. Wali Songo Bantur
2010-2013 : MA. Wali Songo Bantur
2013-2017 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengalaman Organisasi

2013 : Anggota PMII Moch. Hatta rayon Ekonomi

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Zahir Accounting Software di Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB Tahun 2016
- Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian yang Bermutu Tahun 2014
- Pelatihan SPT Tahunan PPH Orang Pribadi, *E- Filling*, dan *Billing System* di Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015
- Pelatihan *Online Research Skills* Tahun 2016
- ICONIES Tahun 2016
- Seminar Entrepneurship Di UIN Malang Tahun 2015
- Seminar Nasional Ekonomi Syariah Di UIN Malang Tahun 2014
- Seminar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di UIN Malang Tahun 2013

Malang, 19 Juli 2017

Linda Lamiya Puji Lestari









BUKTI KONSULTASI

Nama : Linda Lamiya Puji Lestari

NIM/Jurusan : 13520074/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Islamic Business Performance* Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	6 Oktober 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	27 November 2017	Proposal	2. 
3.	28 Desember 2017	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	19 Januari 2017	Seminar Proposal	4. 
5.	30 Januari 2017	Acc Proposal	5. 
6.	25 April 2017	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	9 Juni 2017	Revisi & Acc	7. 
8.	14 Juni 2017	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 14 juni 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

